

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
MENGEMBANGKAN *LIFE SKILLS* SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQH DI KELAS VIII-A DI
MTs AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :
Nurjannah Wardiyanti Dewi Indrawati
NIM. 13110092



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mei, 2017

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENGEMBANGKAN
LIFE SKILLS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS VIII
DI MTs AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

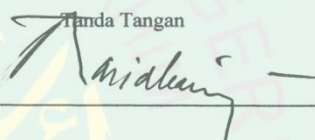
SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Nurjannah Wardiyanti Dewi Indrawati (13110092)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 10 Juli 2017 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002

Tanda Tangan


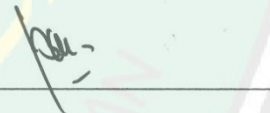
Sekretaris Sidang
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag
NIP. 19670816 200312 1 002



Pemimbing,
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag
NIP. 19670816 200312 1 002



Penguji Utama
Dr. H. Bakhrudin Fannani, MA. Ph. D:
NIP. 19630420 200003 1 004



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENGEMBANGKAN
LIFE SKILLS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS
V111-A DI MTs AL-MA'ARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nurjannah Wardiyanti Dewi Indrawati
13110092

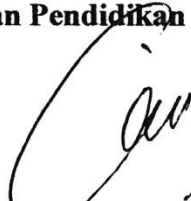
**Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:**



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag
NIP. 19670816 200312 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

PERSEMBAHAN

Ya Allah, Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud di hadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku, Segala Puji Bagi Mu Ya Allah.

Sujud syukurku kusembahkan kepada Mu Tuhan Yang Maha Agung atas takdir Mu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kepada Ayah ku (Wardoyo) dan ibu ku (Kiswati) yang amat saya sayangi dan saya cintai dan yang selalu mendukungku, menasehatiku, memberiku motivasi dalam segala hal serta kasih sayang yang tak pernah putus. Selalu memberikan yang terbaik untuk saya. Dan terimakasih untuk adek (Intan dewi Nur Azizah), adek (Maya Indah Birrina Aidillah) kalian sudah menjadi keluarga sekaligus teman yang selalu menghibur, meski terkadang kalian membuat ribut, tapi dengan kalianlah hidup mbak menjadi berwarna.

Untuk kamu (Muhammad Arafat) yang selalu buat aku tersenyum. Untuk kamu yang tak pernah henti memberiku semangat dalam sisa hidupku. Aku merasa menjadi seorang yang sangat beruntung karena Allah mengizinkan ku ditemani seorang begitu istimewa seperti dirimu.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Merubah Suatu
Kaum Sampai Kaum Tersebut Merubah Diri Mereka
Sendiri” (Q.S: ar-Ra’d: 11)*



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurjannah Wardiyanti Dewi Indrawati Malang, 21 Mei 2017
Lamp : 6 (Enam)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurjannah Wardiyanti Dewi Indrawati
NIM : 13110092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *life skill* siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag
NIP. 19670816 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2017

Yang membuat pernyataan



Nurjannah Wardiyanti Dewi Indrawati

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ...

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam yang selalu dipanjatkan kepada pemimpin umat manusia, pejuang agama islam, dan utusan Allah yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan manusia pada jalan yang diridhoi-Nya yakni *ad-dinul islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui judul Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *Life skills* Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas VIII-A di MTs. Al Ma'arif 01 Singosari.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendo'akan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
7. Bapak H. Basuki, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaganya.
8. Bapak Moh. Rofiq, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku semua yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas motivasi, do'a dan semangat serta kebersamaannya selama ini.

10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan do'a yang sangat bermanfaat bagi penulis semi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “jazakumullah khairon wa ahsanal jaza” dan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini.

Malang, 23 Mei 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Originalitas Penelitian.....	17
2.4 Tabel Penggunaan Metode dalam Pembelajaran	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pendekatan induktif dan deduktif.....	24
Gambar 2.2. Tujuan Pendekatan Saintifik	28
Gambar 2.3. Skema Pengembangan <i>Life Skill</i>	40
Gambar 2.4. Hubungan antara kehidupan nyata, pengembangan kecakapan hidup, dan mata pelajaran	47



DAFTAR LAMPIRAN

- I. Lampiran Instrument Penelitian
- II. Lampiran Daftar Nilai Sikap KI (1) Spritual dan
- III. Lampiran Daftar Nilai Sikap KI (2) Sosial
- IV. Lampiran Daftar Nilai Pengetahuan Siswa VIII-A
- V. Lampiran Daftar Nilai Keterampilan Siswa VIII-A
- VI. Lampiran Dokumentasi Penelitian
- VII. Lampiran Bukti Konsultasi
- VIII. Lampiran Ijin Penelitian dari Fakultas
- IX. Lampiran Surat Selesai Penelitian
- X. Lampiran RPP



DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Batasan Masalah.....	13
E. Kegunaan Penelitian.....	14
F. Definisi Operasional.....	15
G. Originalitas Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
1. Pendekatan saintifik	21
a. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	21
b. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik.....	26

c. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	28
2. Pengembangan <i>Life Skill</i>	38
a. Pengembangan	38
b. <i>Life skill</i>	39
c. Klasifikasi <i>Life Skill</i>	39
d. Tujuan dan Manfaat <i>Life Skill</i>	45
e. Proses Pengembangan <i>Life Skill</i>	46
3. Mata Pelajaran Fiqih	47
a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	47
b. Tujuan dan Fungsi	48
c. Ruang Lingkup.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Kehadiran Peneliti.....	53
D. Informan	54
E. Data dan Sumber Data	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Analisis Data	59
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Paparan Data	67
1. Sejarah Madrasah	67
2. Profil, Visi, dan Misi Madrasah	68
3. Tujuan Madrasah.....	71
4. Sarana dan prasarana Madrasah	72
5. Data Guru, Siswa, dan Karyawan Madrasah	73
6. Data Prestasi Siswa	73

B. Hasil Penelitian.....	73
1. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari.....	73
2. Pengembangan Kemampuan <i>Social Skill</i> Siswa dalam Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari..	83
3. Dampak Pelaksanaan penerapan Pendekatan Saintik dalam Pembelajaran Fiqih untuk Mengembangkan <i>Life skill</i> Siswa Kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari	90
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari.....	94
B. Pengembangan Kemampuan <i>Social Skill</i> Siswa dalam Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari....	104
C. Dampak Pelaksanaan penerapan Pendekatan Saintik dalam Pembelajaran Fiqih untuk Mengembangkan <i>Life skill</i> Siswa Kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari	109
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Wardiyanti, Nurjannah. 2013. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *Life skills* Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas VIII-A di MTs. Al Ma'arif 01 Singosari. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, *Life skill*, *Social Skill*.

Kecakapan Hidup (*life skill*) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya. Untuk menghasilkan anak didik yang aktif, kritis dan inovatif perlu adanya perubahan dalam pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektivitas pengajaran. Sebagaimana yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 yaitu dengan adanya pendekatan pembelajaran saintifik yang dimana diharapkan peserta didik agar lebih aktif dalam setiap pembelajaran dan mampu mengembangkan *life skill*. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari, (2) Pengembangan kemampuan *Social Skill* siswa dalam proses pembelajaran Fiqih kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari, (3) Mendeskripsikan Dampak pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih untuk Mengembangkan *life skill* siswa kelas VIII di MTs Al Ma'arif 01 Singosari. Untuk mendapatkan tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu yang disajikan berupa kata-kata atau gambaran. dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis penulis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan *Life skills* siswa sudah cukup baik. Terlihat dari keaktifan, kerjasama dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun masih terdapat hambatan - hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya sarana media tambahan, tetapi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik tetap berjalan lancar. Sehingga proses pengembangan *life skill* khususnya dalam pengembangan *social skill* siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama sehingga peserta didik semangat dalam proses pembelajaran Fiqih.

ABSTRACT

Wardiyanti, Nurjannah. 2013. Implementation of Scientific Approach in Developing Life skills of Students on the the Subject of Fiqh in Class VIII-A in MTs. Al Ma'arif 01 Singosari. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. HM Hadi Masruri, Lc, M.Ag.

Keywords: Scientific Approache, Life skills, Social Skill.

Life skill is broader than just the skill to work, more especially a manual skill. Life Skill education is an educational concept that aims to prepare learners to have the courage and willingness to face the life and life problems naturally without pressured feeling and then creatively find a solution and capable of solving it. To yield students who are active, critical and innovative needs a change in the learning activity. The selection of appropriate teaching methods is very influential to the effectiveness of teaching. As specified in the curriculum of 2013, namely by the scientific learning approach in which learners are expected to be more active in every learning process and are able to develop life skills. Strengthening the learning process is done through a scientific approach, namely learning that encourages students to be more able to observe, ask, try or collect the data, and communicate it.

The purpose of this study was to: (1) Describe the Implementation of Scientific Approach in learning on the subject of Fiqh Class VIII-A in MTs Al-Ma'arif 01 Singosari, (2) Describe the development of Social Skill abilities of students in the learning process of Fiqh Class VIII-A, MTs Al-Ma'arif 01 Singosari, (3) Describe the impact of the implementation of the scientific approach in teaching the fiqh to develop the life skills of class VIII student at MTs Al Ma'arif 01 Singosari. To gain the above goal, it was used a qualitative approach with descriptive research type which was presented in the form of words or pictures. In the data collection the author used observation, interview and documentation methods. While the analysis, the author used qualitative descriptive method.

From the research that had been done it could be concluded that the implementation of scientific approach to the subjects of fiqh to develop students' Life skills was good enough. It could be seen from the vivacity, cooperation and participation of students in learning. Although there were still obstacles when the learning process took place such as the lack of additional means of media, but the learning of Fiqh by using the scientific approach went smoothly. So the development process of life skills, especially in the development of students' social skills could improve the capabilities of communication and collaboration so that students were energetic in the learning process of Fiqh.

الملخص

وارديانطي، نور جنة. 2013. تطبيق المنهج العلمي في تطوير المهارات الحياتية للطلاب في مادة الفقه عند الصف الثامن-A في المدرسة الثانوية المعارف 1 سينجاساري. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد هادي مسروري الماجيستر

كلمات البحث: المنهج العلمي، المهارات الحياتية، المهارات الاجتماعية.

مهارات الحياة (المهارات الحياتية) أوسع من المهارات للعمل، لاسيما المهارة اليدوية. تربية المهارات الحياتية هي مفهوم التعليم التي تهدف إلى إعداد الطلاب للملك على الشجاعة والإرادة لمواجهة مشاكل الحياة والحياة بشكل طبيعي دون الشعور بحرج ثم تجد خلافا الحل ويكون قادرا على تحليلها. لانتاج الطلاب الناشطين، المنتقدين و المبتكرين فيحتاج للتغيير في التعلم. اختيار طرق التدريس المناسبة مؤثر جدا لفعالية التدريس. كما هو محدد في المناهج الدراسية عام 2013 وهي مع نهج التعلم العلمي لها حيث المرى منه أن يكون الطالب أكثر نشاطا في كل التعلم و قادر على تطوير المهارات الحياتية. تعزيز عملية التعلم من خلال المنهج العلمي، وهو التعلم الذي تشجع الطلاب أكثر قدرة على المراقبة، السؤال، المحاولة أو جمع البيانات، والتواصل.

الغرض من هذا البحث ما يلي: (1) وصف تطبيق المنهج العلمي في التعليم في مادة الفقه عند الصف الثامن-A في المدرسة الثانوية المعارف 1 سينجاساري، (2) تطوير قدرة المهارات الاجتماعية من الطلاب في عملية التعلم درس الفقه عند الصف الثامن-A في المدرسة الثانوية المعارف 01 سينجاساري، (3) وصف تأثير التنفيذ من تطبيق المنهج العلمي في تطوير المهارات الحياتية للطلاب في مادة الفقه عند الصف الثامن-A في المدرسة الثانوية المعارف 1 سينجاساري. للحصول على الغرض المذكور، يستخدم النهج النوعي مع البحث الوصفي هو الذي يقدم في شكل كلمات أو صور. في جمع البيانات باستخدام الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. أما للتحليل من الكاتب بالوصفي النوعي.

من نتائج البحث الذي أقيم به فيمكن أن يخلص إلى أن تطبيق المنهج العلمي في مادة الفقه لتطوير المهارات الحياتية للطلاب هي جيدة الكفاية. يتضح من النشاط، التعاون ومشاركة الطلاب في التعلم. بالرغم أنه لا يزال هناك عقبات عند عملية التعلم مثل نقص الوسائل الإضافية، ولكن تعليم الفقه باستخدام المنهج العلمي يجي مستمرا بسلاسة. حتى أن عملية تطوير المهارات الحياتية خاصة في تطوير المهارات الاجتماعية للطلاب يمكن لتحسين قدرة الاتصال والتعاون حتى يتحمس الطلاب في عملية التعلم درس الفقه

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus kemajuan zaman yang ditandai dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari melainkan harus kita ikuti. Demikian pula dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.¹ Sehingga di harapkan pendidikan di Indonesia juga mengalami kemajuan baik dari aspek pendidikan maupun teknologi dan mampu bersaing di kancah internasional. Pendidikan yang pada hakekatnya adalah untuk memanusiawikan manusia memiliki arti penting bagi kehidupan anak. Hanya pendidikan yang efektif yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan mengantarkan anak *survive* dalam hidupnya.

Jika diamati secara seksama, pendidikan yang hanya berkutat seputar keilmuan semata tanpa memunculkan bekal keterampilan praktis, yang terjadi adalah mandulnya peserta didik dalam mempersiapkan diri menuju lapangan kerja. Mensikapi hal tersebut, pendidikan *life skill* dapat diandalkan sebagai obat mujarab mengantisipasi pengangguran, sehingga perlu dirumuskan secara konkrit.² Apalagi era globalisasi, banyak terjadi persaingan yang semakin ketat di dalam dunia kerja. Sehingga menyebabkan calon pekerja yang tidak hanya memiliki kecakapan dalam bidang akademik saja. Tetapi juga dibutuhkan calon

¹ Firdaus Zarkasi, Belajar Cepat dengan Diskudi, (Surabaya: Indah, 2009) hal.9

² Moh. Rosyid, *Pendidikan Life Skill* (Kudus: STAIN Press, 2007), hlm.14

pekerja yang memiliki berbagai kecakapan seperti kecakapan memimpin, berkomunikasi, memiliki sikap disiplin, jujur, sopan santun, dan lain sebagainya. Kecakapan yang demikian tersebut merupakan kecakapan dalam ranah *Life skills*.

AntaraJatim.com, Malang-Lulusan SMA sederajat masih mendominasi jumlah pengangguran di wilayah Kabupaten Malang, yakni sekitar 75-80 persen dari 59 ribu orang. Kabid Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja Disnakertrans Pemkab Malang M Syukur Daru, Selasa, mengatakan “Banyaknya pengangguran di daerah ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tenaga kerja yang belum siap pakai karena sebagian besar adalah lulusan SMA” ujarnya³

Dari pemaparan diatas bahwa fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini menunjukkan bahwa lulusan SLTP dan SMA belum mempunyai *skill* banyak sehingga menjadi pengangguran karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan. Disisi lain muncul keluhan dari dunia usaha bahwa lulusan sekolah tersebut yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang memadai. Ini menunjukkan bahwa nilai pragmatisme kurang mendapat perhatian dalam program pendidikan kita dan proses pembelajarannya. Terkait dengan itu studi Blazely dkk melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan tempat anak berada. Akibatnya mereka tidak mampu memecahkan persoalan kehidupan yang dihadapi.⁴ Meskipun dalam realitanya, pendidikan memiliki beragam bentuk dan wajah, namun pada dasarnya pendidikan adalah satu, yaitu sebagai upaya mengantarkan manusia untuk dapat menjadi manusia yang unggul dan beradaban tinggi sebagai konsekuensi logis dari manusia yang diceraikan oleh upaya kreatif

³ Endang Sukarelawati, *Lulusan SMA Dominasi Pengangguran di Kabupaten Malang*, <https://AntaraJatim.Com/>, Diakses pada tanggal 7 Februari 2012 09:07 WIB

⁴ Departemen Agama, *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran* (Jakarta:Dinas Kelembagaan Agama islam,2005) hlm.2

pendidikan. Dengan demikian manusia diharapkan dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Q.S Al Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

“ Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." ”

Dari pemaparan ayat diatas bahwa pendidikan mempunyai arti penting. Karena pendidikan diyakini sebagai wahana yang dapat mengantarkan manusia untuk dapat menunaikan segala tugasnya sebagai manusia yang berkedudukan sebagai khalifah Allah di muka bumi yang di beri tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengelola kekayaan alamnya sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan segenap manusia. Dengan demikian upaya untuk menyiapkan generasi atau sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kompetitif yang mampu hidup pada zamannya. Demikian pula untuk konteks Indonesia, pendidikan dalam rangka menyiapkan kualitas SDM Indonesia haruslah benar-benar menjadi perhatian utama. Dalam hal ini, Dr.

Yahya A. Muhaimin juga menyatakan bahwa memasuki abad 21, Indonesia harus memikul dan membangun secara sungguh-sungguh tiga bidang yang menjadi kekuatan Indonesia salah satunya adalah bidang pendidikan yang merupakan komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM).

Era globalisasi di tandai dengan fenomena terjadinya proses perubahan hubungan antarbangsa dan antarnegara tanpa terikat oleh batas geo-sosial politik atau geo-nasional ideologis. Fenomena yang terjadi di era globalisasi adalah seluruh dunia cenderung menjadi satu dan membentuk ketergantungan. Oleh karena itu, pendidikan di era globalisasi dituntut untuk menghasilkan lulusan-lulusan atau sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan menyesuaikan perkembangan zaman adalah melakukan pengembangan kurikulum. Pemerintah telah mengeluarkan sebuah kebijakan baru dalam dunia pendidikan sebagai salah satu bentuk upayanya dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) melalui pelaksanaan kurikulum 2013.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵

Selain itu, juga dapat dilihat pada tujuan pendidikan dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”⁶.

Sehingga dengan adanya pelaksanaan kurikulum 2013 ini yang dibangun berdasarkan budaya dan karakter bangsa Indonesia sehingga diharapkan tujuan pendidikan yang sangat mulia tersebut dapat tercapai dan dapat menjadi semangat serta optimisme baru pendidikan yang lebih baik. Ketua Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2009-2014 yaitu Bapak Muhammad Nuh, memberikan kebijakan dengan adanya kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Mulai tahun ajaran baru 2014 kurikulum 2013 sudah diterapkan secara menyeluruh. Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI menggunakan pembelajaran tematik integratif. Sedangkan di tingkat SMP/MTs dan SMA/MA serta SMK menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Istilah Pendekatan saintifik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi pembahasan yang menarik khususnya dikalangan para pendidik, sebab dalam

⁵ UUD 1945. *Undang-Undang Republik Indonesia dan Perubahannya* (Penabur Ilmu, 2004), hal.3

⁶ Komarudin Ukim Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Implikasinya* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal. 14

proses pembelajarannya tidak hanya menekankan pada pembentukan kompetensi siswa, namun juga menekankan pada pembentukan karakter para peserta didik yang nantinya menjadi suatu perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pembahasannya terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung⁷. Dalam pembelajaran Fiqih misalnya samapai kini model pembelajarannya masih bercorak menghafal, mekanis, dan lebih mengutamakan pengkayaan materi. Dilihat dari aspek kemanfaatan, metode semacam ini kurang bisa memberikan manfaat yang besar. Sebab metode-metode tersebut tidak banyak memanfaatkan nalar siswa .ia terkesan menjejali dan memaksa materi pelajaran dalam waktu singkat yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa, sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, statis ,monoton, tidak dialogis dan bahkan membosankan.akhirnya siswa menjadi tidak kreatif dan kritis dalam belajar⁸.

⁷ Kemendikbud, 2013.Pendekatan scientific (ilmiah) dalam pembelajaran.Jakarta: pusbangprodik. Hal.203,212

⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Bandung : Refika Aditama, 2009) hlm.32-33

Untuk menghasilkan anak didik yang aktif, kritis dan inovatif perlu adanya perubahan dalam pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektivitas pengajaran. Sebagaimana yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membuat anak didik lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran disebutkan yaitu dengan adanya pendekatan pembelajaran saintifik yang dimana diharapkan peserta didik agar lebih aktif dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga akan menghasilkan peserta didik yang mampu memberikan perubahan dalam pembelajaran agama islam.

Didalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang penerapan pendekatan saintifik diharapkan guru mampu memberikan enensiyang baik terhadap pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran seharusnya guru dan siswa mampu menciptakan suasana dan kondisi yang nyaman untuk belajar atau yang biasa disebut pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah suatu rangkain tingkah laku yang komplek dimana guru dituntut untuk mengembangkan dan mengatur kondisi kelas yang akan memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar secara efeien.⁹ Sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai sesuai dengan kurikulum yang di inginkan. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang palaing bertanggung jawab atas hasilnya. Dalam hal ini, guru bertugas mengukur apakah peserta didik sudah

⁹ Sri Esti Wuryanti Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Grasido, 2006) hal.262

menguasai ilmu yang dipelajari oleh peserta didik atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.¹⁰

Dalam konteks ini misi seseorang ilmuwan menjadi ganda: pada satu sisi ia menjadi komunitas “pencerah” masyarakat dan pada saat yang sama ia menjadi “pensholeh” bagi masyarakat.” Apabila keadaan ini tidak berjalan seimbang maka ketinggian nilai ilmu pengetahuan menjadi hilang maknanya. Ilmu yang dapat mencerahkan tetapi tidak dapat mensholehkan akan melahirkan manusia cerdas tetapi jahat. Sebaliknya, manusia yang hanya bermoral tetapi tidak berilmu sering kali akan menjadi objek dan komoditas yang selalu diperalat dan diombang-ambingkan pihak lain.¹¹

Al-Qur’an Karim juga menjelaskan tentang posisi para cendekiawan yaitu dalam QS. Al-mujadalah: 11

الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2013) Ed.2 Cet.2, hal.4

¹¹ Syahrin Harahap,, *Penegakan Moral Akademik di dalam dan di luar Kampus* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 105

Ayat tersebut menjelaskan bahwa posisi para cendekiawan berada di tempat yang tinggi (mulia). Akan tetapi posisi tersebut haruslah diiringi dengan keimanan dan akhlak yang baik karena Allah memandang orang yang berilmu merupakan komunitas orang yang bertakwa. Dengan demikian pembelajaran yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang religius dan mengamalkan apa yang peserta didik peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mampu memecahkan masalahnya sendiri dan mampu bersikap mandiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik .

Salah satu muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum adalah Pendidikan Islam. Pendidikan Islam, sebagai salah satu wadah pendidikan anak bangsa, memiliki peranan yang strategis untuk mengembangkan dan mengimplementasikan life skill ini dalam rangka meningkatkan kualitas SDM. yang memiliki peluang untuk memasukan *life skills* secara integratif sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana terdahulu bahwa dalam kurikulum pendidikan, pendidikan keagamaan merupakan bagian terpadu yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun melekat pada setiap mata pelajaran dari pendidikan nilai. Oleh karena itu, nilai-nilai agama akan selalu memberikan corak kepada pendidikan nasional. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, menduduki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan undang-undang. Pendidikan di madrasah diharapkan memiliki dua kemampuan sekaligus, yaitu tidak hanya memiliki

pengetahuan umum)IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ).

Fiqih merupakan mata pelajaran yang menjadi bagian dari Pendidikan Agama Islam. Fiqih merupakan bidang keilmuan yang terikat langsung dengan kehidupan masyarakat sejak lahir sampai meninggal dunia. Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan. *Life skill* pada mata pelajaran Fiqih ternyata tidak hanya berkonotasi kecakapan vokasional sebagaimana sering dipahami banyak orang, yang melalui kecakapan tersebut diharapkan agar peserta didik siap pakai dan mampu bekerja untuk penghidupannya sehari-hari setelah menyelesaikan pendidikannya, tetapi lebih dari itu justru kecapan-kecakapan untuk mau hidup berani menghadapi problema hidup atau kehidupan itu sendiri.¹²

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam mata pelajaran Fiqih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Al-Maarif ini masih kurang dalam mengimplemntasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Padahal Mata pelajaran Fiqih salah satu mata pelajaran yang penting dalam Pendidikan Agama islam karena menyangkut pada hal peribadatan yang dipraktakan langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat informasi bahwa pendekatan Saintifik dalam pembelajaran di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari masih dalam tahap rintisan. Berdasarkan pemaparan dari

¹² <http://www.search-document.com/ekonursalim/strategi-pembelajaran-untuk-pelajaran-fiqih>". (30 Juli 2012). Diakses, 13Desember 2014.

salah satu waka kurikulum Ibu palupi mengakui bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih atau mata pelajaran agama Islam dikarenakan pelatihan pembelajaran saintifik yang dicontohkan oleh narasumber kepada guru dalam diklat adalah mata pelajaran umum, bukan mata pelajaran agama. Berdasarkan observasi peneliti dalam wawancara dengan salah satu waka kurikulum menyatakan pengembangan life skill disini masih kurang dikembangkan.¹³ Hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan sebuah penelitian tentang “**Penerapan Pendekatan saintifik dalam Mengembangkan Life Skills Siswa kelas VIII-A pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Al-Maarif 01 Singosari**” Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan tentang proses penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan *life skills* siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Jadi Untuk membekali peserta didik dalam kehidupan masyarakat dan meningkatkan iman dan taqwa peserta didik kepada Allah SWT serta menciptakan anak didik yang berakhlak mulia berbudi luhur sesuai ajaran agama Islam Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan pemupukan pengetahuan yang tidak bermakna. Pendidikan harus diarahkan untuk kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pelajaran. Sehingga perlu perubahan dalam pendidikan di Indonesia jadi

¹³ Peneliti melakukan Wawancara dengan guru kurikulum DWI RETNO PALUPI, M.Pd hari kamis, 15 Desember 2016

Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik dapat menjawab tantangan di era globalisasi ini dengan bertahab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan *life skill* siswa kelas VIII-A pada Mata Pelajaran Fiqih. Berangkat dari fokus penelitian tersebut dapat dikembangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII-A di MTs Al Ma'arif 01 Singosari?
2. Bagaimana proses mengembangkan *social skill* siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif 01 Singosari?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih untuk mengembangkan *life skill* siswa kelas VIII-A di MTs Al Ma'arif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII-A di MTs Al Ma'arif 01 Singosari.
2. Mengetahui proses mengembangkan *social skill* siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif 01 Singosari.

3. Mengetahui dampak pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih untuk mengembangkan *life skill* siswa kelas VIII-A di MTs Al Ma'arif 01 Singosari.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini fokus pembahasan meliputi:

1. Pembelajaran Fiqih di sekolah, dalam pembelajaran melalui beberapa proses diantaranya: *pertama*, perencanaan, *kedua*, pelaksanaan dan *ketiga*, evaluasi. Namun peneliti hanya fokus pada aspek pelaksanaannya saja, dalam penerapan pendekatan saintifik, sedangkan perencanaan dan evaluasi tidak dikaji lebih jauh karena keterbatasan waktu.
2. Pengembangan *life skill* mencakup dua kecakapan yakni kecakapan hidup dan kecakapan hidup spesifik yang mana dua kecakapan tersebut di jabarkan menjadi empat kecakapan yakni kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional. Yang mana peneliti hanya fokus pada aspek kecakapan sosial (*social skill*) saja sedangkan kecakapan personal, akademik, dan kecakapan vokasional tidak di kaji lebih jauh karena keterbatasan waktu.
3. Kecakapan sosial (*Social skill*) yang dimaksud oleh peneliti disini adalah mencakup dua kecakapan yakni kecakapan komunikasi (*comunication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*). Disini peneliti hanya fokus pada dua kecakapan tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Bagi Universitas

- a. Bahwa dengan penelitian ini akan membawa dampak pada kemajuan intelektual Universitas khususnya dalam bidang penelitian.
- b. Akan dapat menambahkan referensi dalam penelitian
- c. Menunjukkan kuantitas dan kualitas dalam penulisan dan penelitian

2. Bagi Sekolah

Dengan penelitian pihak sekolah akan mengetahui bagaimana cara mengembangkan keilmuan dan kedisiplinan dan juga peneliti dapat memberikan masukan-masukan dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi siswa.

3. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini akan menambah sebuah wawasan siswa dalam mengembangkan *Life skills* siswa.

4. Bagi Guru

- a. Memberikan wawasan tentang penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan *life skills* .
- b. Memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan *life skills*.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan mempertajam kajian tentang pendekatan saintifik dalam mengembangkan *life skills* siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan proposal ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasa ini.

1. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).¹⁴

2. *Life skills*

Kecakapan Hidup (*Life skill*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.¹⁵ Hal tersebut kemudian dimanifesikan dalam bentuk : kecakapan menguasai IPTEK, kecakapan mengambil keputusan, kecakapan pemecahan masalah, kecakapan komunikasi, dan kecakapan bekerja sama.

¹⁴ M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 176

¹⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal. 25

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bidang studi pengajaran agama Islam yang khusus membahas hukum-hukum syar'i yang ditetapkan khusus mengenai perbuatan orang-orang mukalaf yakni wajib, haram, sunnah, dan makruh, juga mengenai mu'amalah dan peribadatan.¹⁶

G. ORIGINALITAS PENELITIAN

Dari judul diatas penulis dapat kaitan beberapa karya ilmiah yang relevan. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Maka menghindari penjiplakan, beberapa skripsi yang memiliki tema mirip dengan proposal ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan Oleh Umiati,2011. Mahasiswa UIN Maulana malik Ibrahim Malang. Peneliti fokus pada hasil yang ingin dicapai ketika proses belajar mengajar dalam penerapan pendekatan saintifik pada Mata pelajaran PAI di SMPN 04 Malang. Dampak penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu peserta didik lebih kreatif, aktif, produktif, inovatif , afektif dan mandiri dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Penelitian ini mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran.¹⁷

Kedua, penelitian yang di lakukan oleh Arif Mutohir, 2015. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti fokus dalam kajian penerapan

¹⁶ Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2011),hal.20

¹⁷ Umiati, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PAI Kelas VII-D Di SMPN 04 Malang*, Skripsi, UIN Maliki Malang,2015

kurikulum 2013 yang meliputi 4 kompetensi inti yaitu Kompetensi Inti (KI 1), Kompetensi Inti (KI 2), Kompetensi Inti (KI 3) dan Kompetensi Inti (KI 4). Dan juga peneliti mengamati dampak dari kendala kurikulum 2013 yang dialami oleh para guru yang mencakup mengenai sistem penilaian.¹⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti sekarang yaitu:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Peneliti, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Umiahi, <i>Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PAI Kelas VII-D Di SMPN 04 Malang</i> , Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pokok Pembahasan sama yakni Penerapan Pendekatan Sainifik ➤ Bentuk Penelitian sama Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fokus Penelitian untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengembangan <i>life skill</i> siswa ➤ Mata pelajaran yang peneliti terdahulu adalah PAI, sedangkan penelitian ini Mata Pelajaran Fiqih 	Penelitian penerapan pendekatan saintifik pada penelitian ini menyajikan untuk mengembangkan <i>life skill</i> (kecakapan hidup) siswa yang akan di integrasikan pada mata pelajaran Fiqih.

¹⁸ Arif Mutohir, Arif Mutohir *Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII-B MTsN BABAT*, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2015

	Keguruan UIN Maliki Malang, 2015			
2	Arif Mutohir <i>Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII-B MTsN BABAT, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2015</i>	➤ Pokok Pembahasan sama yakni Penerapan Pendekatan Sainifik	➤ Fokus Penelitian mengenai penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, sedangkan penelitian ini membahas pendekatan saintifik untuk pengembangan <i>life skill</i> siswa ➤ Mata pelajaran yang peneliti terdahulu adalah Akidah Akhlak, sedangkan penelitian ini Mata Pelajaran Fiqih	Penelitian penerapan pendekatan saintifik pada penelitian ini menyajikan untuk mengembangkan <i>life skill</i> (kecakapan hidup) siswa yang akan diintegrasikan pada mata pelajaran Fiqih.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang pendekatan saintifik yang meliputi pengertian pendekatan saintifik, prinsip-prinsip pendekatan saintifik, dan langkah-langkah pendekatan saintifik. cara meningkatkan *life skills* siswa yang meliputi pengertian *life skills*, dan Ruang Lingkup mata pelajaran fiqih di kelas VIII.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, informan (subyek penelitian), teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bab ini membahas tentang latar belakang obyek penelitian, paparan data yang meliputi observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari, proses pengembangan *social skill* siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari dan Dampak dari penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan *life skill* siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari.

BAB VI : Penutup

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang membahas tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam kajian pustaka ini berisikan tentang kajian-kajian yang dijadikan sebagai rujukan langsung dalam penelitian dan penulisan serta sebagai alat untuk memecahkan masalah maupun sebagai bahan pengayaan. Selain itu, kajian ini juga digunakan untuk pembahasan dan acuan perbandingan dalam memaknai temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah.¹⁹ Adapun yang dimaksud dengan proses ilmiah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan akal pikiran berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa melakukannya sendiri sehingga mereka memiliki pengalaman secara langsung. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan dapat berfikir analitis dan sistematis sehingga mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Dalam firman Allah SWT menciptakan manusia sejak dari rahim ibunya tidak mengetahui apapun, kemudian Ia anugrahi manusia dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik dan sukses. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat an-Nahl ayat:78

¹⁹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 175

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”(Q.S. al-Nahl :78)

Ayat diatas mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati (qalbu). Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Karena pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah, yang semata-mata berdasarkan intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asala berfikir kritis. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berfikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovatif atau berkarya.

Selain itu penegertian pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancanag sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu

Dalam memecahkan masalah, anak dibawa berfikir melewati beberapa tahap yang disebut metode berfikir ilmiah, sebagai berikut:

- 1) Anak menghadapi keraguan, merasakan adanya masalah
- 2) Menganalisis masalah tersebut dan menduga atau menyusun hipotesis-hipotesis yang mungkin
- 3) Mengumpulkan data yang akan membatasi dan memperjelas masalah
- 4) Memilih dan menganalisis hipotesis sementara
- 5) Mencoba, menguji, dan membuktikan.²⁰

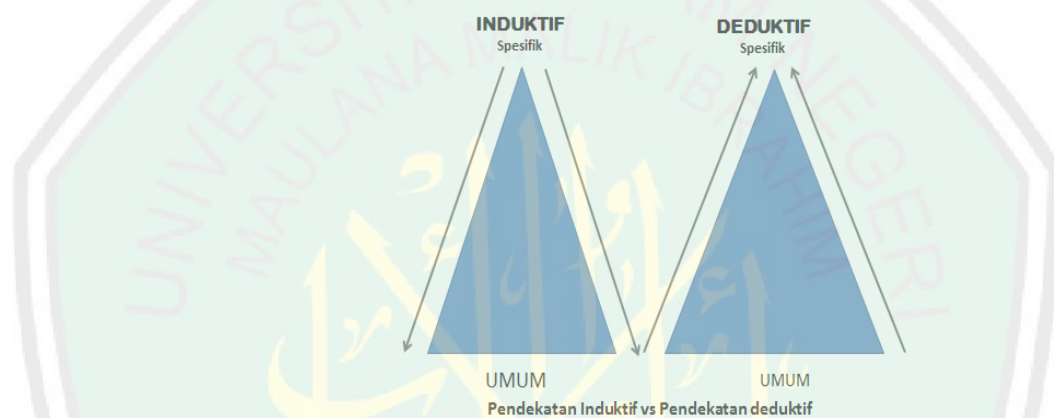
Saintifik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan ini dianggap sebagai jalan terbaik dalam mengembangkan aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam pendekatan ini pula para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif daripada penalaran deduktif.

Adapun yang dimaksud dengan penalaran induktif adalah penalaran yang dilakukan dengan dimulai pemberian berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip kemudian siswa

²⁰ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 52

dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut. Sedangkan yang dimaksud penalaran deduktif adalah penalaran dengan cara pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu.²¹

Lebih jelasnya tentang penalaran induktif dan deduktif dapat digambarkan sebagai berikut:²²



Gambar 2.1

Pendekatan induktif dan pendekatan deduktif

Saintis mempelajari gejala alam melalui proses tertentu, misalnya pengamatan, eksperimen, dan penalaran induktif-deduktif. Mereka membawakan sikap ilmiah tertentu, seperti obyektif dan jujur apabila mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan dan penemuan-penemuan ini merupakan produk sains. Para ahli pendidikan sains memandang sains tidak hanya terdiri atas

²¹ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gedung Persada Press, 2008), hal. 89

²² <http://Fakhmadsudrajat.files.wordpress.com-pendekatan-saintifik-ilmiah-dalam-pembelajaran> (Dikases pada tanggal 5/12/2013, jam 21:37)

produk yang terdiri dari fakta, konsep, dan teori yang dapat dihafalkan tetapi juga terdiri atas kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dan sikap ilmiah dalam mempelajari gejala alam yang belum dapat diterangkan. “Science is what scientist do!” (Butts & Hall, 1975, H.1). secara garis besar sains dapat didefinisikan terdiri atas tiga komponen, yaitu: sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah.²³ Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).²⁴ Jadi pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan proses, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu, pendekatan saintifik sangat relevan dengan teori belajar Piaget dan Bruner.

Menurut Jean Piaget (1975) salah seorang penganut aliran kognitif yang kuat bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni: asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Equilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara

²³ Soetardjo, *Proses Belajar Mengajar Dengan Metode Pendekatan Keterampilan Proses* (Surabaya: SIC, 1998), hal. 2

²⁴ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA ...*, hal. 176

asimilasi dan akomodasi.²⁵ Piaget menggunakan *skema* (*schema*, jamaknya *skemata*, *schemata*) sebagai variable perantara favoritnya. Skemata adalah cara mempersepsi, memahami, dan berpikir tentang dunia. Kita bisa menyebutnya sebagai kerangka atau struktur pengorganisir aktivitas mental.²⁶ Maka dalam teori ini, siswa secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya.

Bruner (1960) mengusulkan teorinya yang disebut *free discovery learning*. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya. Dengan kata lain, siswa dibimbing secara induktif untuk memahami suatu kebenaran umum.²⁷ Maka hal ini sebagaimana yang diterapkan dalam pendekatan saintifik bahwa penalaran yang digunakan adalah penalaran induktif.

b. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik

Menurut Sudarwan, pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini:

²⁵ Hamzah B. uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 10-11

²⁶ Winfred F. Hill, *Theories of Learning Teori-Teori Pembelajaran* (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 157

²⁷ Dr. Hamzah B. uno, M.Pd, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran ...*, hal. 12

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.²⁸

Dari beberapa kriteria tersebut dapat dipahami bagaimana prinsip-prinsip dalam pendekatan saintifik. Adapun prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b) Pembelajaran membentuk students self concept.
- c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.

²⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 194

- f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.²⁹

c. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah yaitu: sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ranah sikap yang harus dihasilkan dari proses pembelajaran tersebut adalah agar siswa tahu “kenapa”, sedangkan ranah keterampilan agar siswa tahu “bagaimana”, dan ranah pengetahuan agar siswa tahu “apa”.

Agar lebih jelas tentang tujuan proses pembelajaran pendekatan saintifik dapat dilihat pada gambar berikut:³⁰



Gambar 2.2
Tujuan Pendekatan Saintifik

²⁹ <https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/10-pendekatan-saintifik.pdf> (Diakses pada tanggal 02/09/2014, jam 12:40)

³⁰ <http://Fakhmadsudrajat.files.wordpress.com-pendekatan-saintifik-ilmiah-dalam-pembelajaran> (Dikases pada tanggal 5/12/2013, jam 21:37)

M. Fadlillah dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA” menyebutkan pengertian pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu:

1) Mengamati

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ialah mengamati. Mengamati merupakan kegiatan yang lebih mengutamakan kebermanaknaan. Dalam kegiatan ini peserta didik dihadapkan pada objek-objek yang nyata sehingga mereka mampu menghubungkan antara objek yang diteliti dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian mereka akan merasa senang dan tertantang dalam proses pembelajaran serta dapat memenuhi dan menjawab rasa ingin tahu mereka.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.

- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya. Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.³¹

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, menurut teori observasi, proses observasi memiliki empat buah unsur, dua diantaranya membutuhkan sebuah kompromi yang signifikan dengan teori perilaku Skinnerian.

(1) Perhatian

Proses observasi pertama-tama akan mengasumsikan bahwa siswa mampu dan akan memfokuskan *perhatian* mereka dan bahwa, dari waktu ke waktu, perhatian ini akan diarahkan pada sebuah perilaku contoh.

(2) Ingatan

Menyangkut unsur keduanya, teori observasi mengasumsikan bahwa para siswa mampu *mengingat* perilaku-perilaku yang pernah mereka saksikan, sehingga cukup bagi mereka untuk sewaktu-waktu menunjukkan perilaku yang sama di kesempatan lain.

³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hal. 212

(3) Kecakapan motorik

Elemen ketiga dari teori observasi tidak bertentangan dengan filosofis teori perilaku Skinnerian. Untuk menunjukkan sebuah perilaku yang selama ini mereka perhatikan, para siswa harus memiliki *kecakapan motorik* yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku tersebut, dan kecakapan ini biasanya membutuhkan latihan nyata dan bukan pengamatan yang samar.

(4) Penguatan motivasi

Unsur keempat dari teori observasi adalah penguatan motivasi. Proses ini bisa memperbesar pengaruh dari percontohan. Ia bisa mengalihkan perhatian pada perilaku contoh tertentu dan pelakunya atau memberitahukan siswa bahwa sebuah perilaku itu cukup berharga dan karenanya layak untuk dicontoh.³²

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama observasi pembelajaran disajikan berikut ini.

- (a) Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (b) Banyak atau sedikit serta homogenitas atau heterogenitas subjek, objek, atau situasi yang diobservasi. Makin banyak dan heterogen subjek, objek, atau situasi yang diobservasi, makin sulit kegiatan observasi itu dilakukan. Sebelum observasi dilaksanakan, guru dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan.

³² Seifert, Kelvin. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi pendidikan-Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), hal. 68-70

- (c) Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.³³

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 81 a bahwa kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam proses mengamati yaitu melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi oleh siswa.

1) Menanya

Dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa saja yang sudah dilihat pada saat mengamati. Guru membimbing peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan mulai dari objek yang nyata sampai kepada yang abstrak dan mulai dari yang bersifat faktual sampai kepada yang bersifat hipotetik atau dugaan sementara.

Dari berbagai pertanyaan yang sudah diajukan peserta didik, melalui kegiatan kedua yaitu “menanya” guru harus mampu mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Sebab, pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari berbagai informasi. Semakin terlatih mereka untuk bertanya maka rasa ingin tahu mereka dapat dikembangkan. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu,

³³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hal. 214

kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

2) Mencoba

Mencoba merupakan tindak lanjut dari menanya. Dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik harus mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang nyata.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 81 a bahwa aktivitas mengumpulkan informasi dapat dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau peristiwa, wawancara, dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan dari mencoba ialah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan eksperimen atau mencoba tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Persiapan

- (1) Menetapkan tujuan eksperimen.
- (2) Mempersiapkan alat atau bahan.
- (3) Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat atau bahan yang tersedia. Di sini guru perlu menimbang apakah

peserta didik akan melaksanakan eksperimen atau mencoba secara serentak atau dibagi menjadi beberapa kelompok secara paralel atau bergiliran.

- (4) Memertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari risiko yang mungkin timbul.
- (5) Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan peserta didik, termasuk hal-hal yang dilarang atau membahayakan.

b) Pelaksanaan

- (1) Selama proses eksperimen atau mencoba, guru ikut membimbing dan mengamati proses percobaan. Di sini guru harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan itu berhasil dengan baik.
- (2) Selama proses eksperimen atau mencoba, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran.

c) Tindak lanjut

- (1) Peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada guru.
- (2) Guru memeriksa hasil eksperimen peserta didik.
- (3) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen.
- (4) Guru dan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen.

- (5) Guru dan peserta didik memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan alat yang digunakan.³⁴

3) Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.³⁵ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses menalar peserta didik harus lebih aktif daripada guru.

Kegiatan menalar dalam pendekatan saintifik merujuk pada teori asosiasi. Adapun asosiasi merupakan menggabungkan bermacam-macam ide dan mengasosiasikan bermacam-macam peristiwa yang kemudian tersimpan di dalam memori. Pengalaman yang sudah tersimpan didalam memori otak akan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya.

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

- a) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hirarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).

³⁴ *Ibid*, hal. 232

³⁵ *Ibis*, hal. 223

- d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati
- e) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki
- f) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- g) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- h) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.³⁶

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 81 a bahwa menalar atau mengasosiasikan dapat dilakukan melalui dua cara yaitu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau mencoba (eksperimen) maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi serta pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Adapun kompetensi yang hendak dicapai yaitu mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

4) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran saintifik. Dalam proses ini guru memberikan kesempatan kepada

³⁶ *Ibid*, hal. 227

peserta didik untuk menyampaikan hasil pekerjaannya baik secara individu maupun kelompok. Hasil pekerjaan yang hendak disampaikan bisa melalui lisan seperti menceritakan atau dengan tulisan.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 81 a bahwa menyampaikan hasil pengamatan atau mengkomunikasikan dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam proses mengkomunikasikan atau menyampaikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam proses mengkomunikasikan guru memberikan penilaian dan klarifikasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik agar mereka mengetahui secara benar tentang materi yang dikaji sehingga peserta didik bisa memperbaiki hasil pekerjaan yang kurang benar.

2. Pengembangan *Life Skills*

a. Pengembangan

Pengembangan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kembang yang artinya mekar, terbuka menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, dan pengetahuanya), dengan begitu pengembanaan artinya perbuatan mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih baik dan sempurna.³⁷

³⁷ J.J Badudu dan sultan Muhammad Zain, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Pelajar.1994) hlm.655

b. *Life Skills*

Adapun yang dimaksud *life skill* dalam bahasa Indonesia adalah dengan istilah kecakapan hidup. Arti dari kecakapan adalah kemampuan atau kesanggupan³⁸. Jadi kecakapan hidup adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat hidup.

Pengertian *life skill* telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Muhaimin berpendapat bahwa *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya³⁹

Anwar berpendapat bahwa *life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres. merupakan bagian dari pendidikan⁴⁰

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bagian dari pendidikan

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta:Gramedia,2008) hlm. 236.

³⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada: 2006) hlm. 155.

⁴⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, hlm. 54.

nonformal. Hal ini terdapat pada Pasal 26 Ayat 3 berbunyi: “ Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”⁴¹ Penjelasan yang lain terdapat pada penjelasan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi “ Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”⁴²

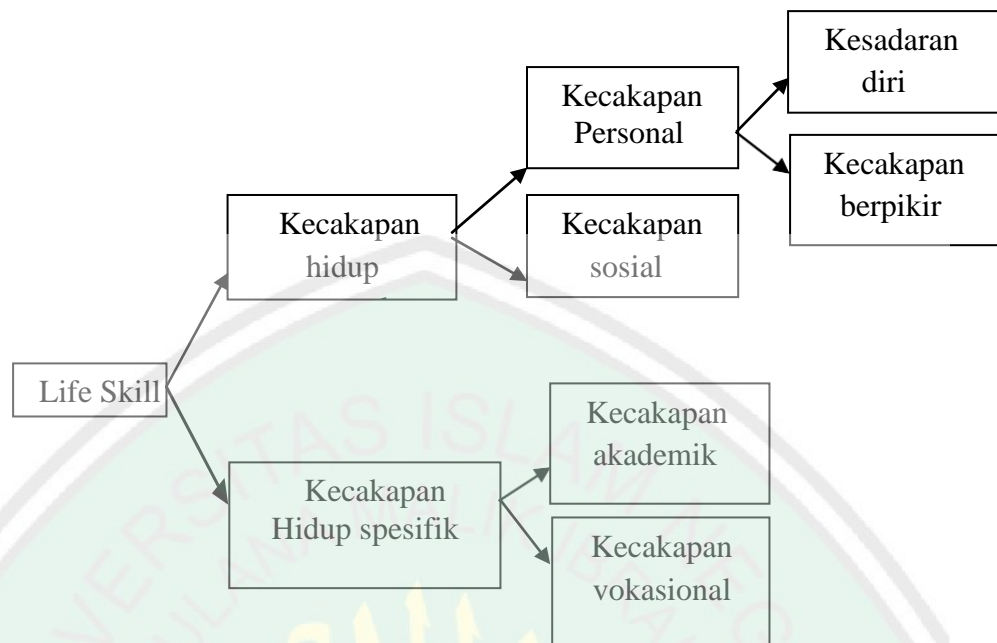
c. Klasifikasi Pengembangan *Life Skills*

Klasifikasi pengembangan *life skill* (Kecakapan hidup) dapat dipilah menjadi dua kelompok utama, yaitu : pengembangan kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill/GLS*) yang terbagi atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*) sedangkan pengembangan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill/SLS*) mencakup kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Klasifikasi pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) di atas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar skema berikut ini:

⁴¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat 3.

⁴² Penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat 3.

Gambar 2.3⁴³Skema Pengembangan *Life Skill***1. Pengembangan Kecakapan Hidup Umum****a. Kecakapan personal (*personal skill*)**

Kecakapan personal (*personal skill*) adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh atau kecakapan yang diperlukan oleh siapapun baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan orang yang sedang menempuh pendidikan⁴⁴

Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*).

⁴³ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 12.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 8.

Kecakapan kesadaran diri itu pada dasarnya merupakan penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan Warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Kecakapan kesadaran diri tersebut dapat dijabarkan menjadi: kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, makhluk sosial, serta makhluk lingkungan, dan kesadaran akan potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan, baik fisik maupun psikologi.

Kemudian kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir. Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

b. Kecakapan sosial (*social skill*)

Kecakapan sosial (*social skill*), mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*)⁴⁵

Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi disini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Komunikasi dapat

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah ...*, hlm. 9.

melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai. Kecakapan menyampaikan gagasan dengan empati, akan membuat orang dapat menyampaikan gagasan dengan jelas dan dengan kata-kata santun, sehingga pesannya sampai dan lawan bicara merasa dihargai. Dalam tahapan lebih tinggi, kecakapan menyampaikan gagasan juga mencakup kemampuan meyakinkan orang lain.

Menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis, juga memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Oleh karena itu, perpaduan antara keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

2. Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik

a. Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik yang seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada *General Life Skills (GLS)*. Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/

keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melalui identifikasi variabel dan menjelaskannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan⁴⁶

Sebagai kecakapan hidup yang spesifik, kecakapan akademik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Oleh karena itu, kecakapan akademik lebih cocok untuk jenjang MA/SMA dan program akademik di universitas. Namun perlu diingat, para ahli meramalkan di masa depan akan semakin banyak orang yang bekerja dengan profesi yang terkait dengan *mind worker* dan bagi mereka itu belajar melalui penelitian menjadi kebutuhan sehari-hari. Tentu riset dalam arti luas, sesuai dengan bidangnya. Pengembangan kecakapan akademik yang disebutkan di atas, tentu disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa dan jenjang pendidikan.

b. Kecakapan Vokasional

Kecakapan Vokasional adalah keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah ...*, hlm. 9.

Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).⁴⁷

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya palu, obeng dan tang), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Disamping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

Kecakapan vokasional khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Misalnya menservis mobil bagi yang menekuni. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan ketrampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional. Jadi diantara jenis kecakapan hidup adalah saling berhubungan diantara kecakapan yang satu dengan kecakapan yang lainnya.

⁴⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup ...*, hlm. 31.

d. Tujuan dan Manfaat *Life Skill*

Jika melihat dari definisi model pengembangan *life skill* di atas, nampak jelas bahwa pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak, dan mempersiapkannya menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik di manapun dia berada. Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.⁴⁸

Adapun secara khusus, pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

1. Mengaktrualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari. Mengaktualisasikan potensi peserta didik (santri) sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
2. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik (santri) dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
3. Memberikan kesempatan kepada sekolah atau madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah

⁴⁸ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 199.

atau madrasah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.⁴⁹

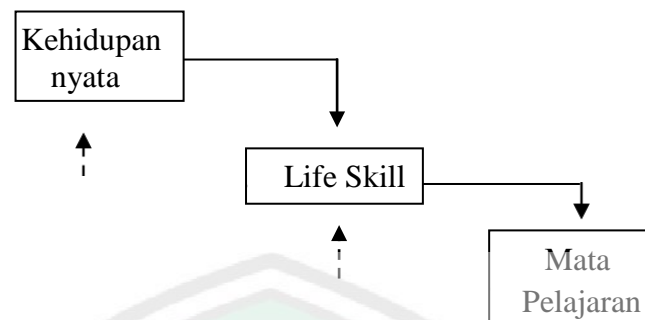
Manfaat Pendidikan Life skill adalah:

- a. Untuk membekali individu dengan kecakapan
- b. Untuk merespon kejadian dalam hidup
- c. Memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen
- d. Membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat.
- e. Memungkin individu untuk berfungsi secara efektif didunia yang selalu berubah.

e. Proses Pengembangan *Life Skill*

Proses pengembangan *life skill* meliputi beberapa metode, metode-metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik dari kecakapan hidup tersebut. Pada pengembangan kecakapan hidup umum (*general life skill*) tidak mungkin diajarkan melalui mata pelajaran, tetapi lebih cocok untuk menggunakan istilah “diinternalisasi” dari pada melalui proses pengajaran. Proses internalisasi merupakan proses yang menyertakan dan membiasakan kecakapan hidup yang direncanakan untuk dikuasai oleh siswa pada seluruh proses pembelajaran. Berikut gambar hubungan antara kehidupan nyata, pengembangan kecakapan hidup dan mata pelajaran.

⁴⁹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hlm. 200.



Keterangan

————— : Arah Pengembangan

----- : Arah Kontribusi Hasil Pembelajaran

Gambar 2.4⁵⁰

Hubungan antara kehidupan nyata, pengembangan kecakapan hidup, dan mata pelajaran

3. Mata Pelajaran FIQH

a. Pengertian mata pelajaran Fiqih

Ulama sependapat bahwa didalam syariat Islam telah terdapat segala hukum yang mengatur semua tindakan-tindakan manusia, baik perkataan maupun perbuatan. Hukum-hukum itu adakalanya disebutkan disebut secara jelas serta tegas dan adakalanya pula hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah-kaidah secara umum. Untuk memahami hukum Islam dalam bentuk yang pertama tidak diperlukan istihad, tetapi cukup diambil begitu saja dan diamalkan apa adanya, karena memang sudah jelas dan tegas disebut oleh Allah⁵¹.

⁵⁰ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*,,,, hlm. 204

⁵¹ Abd. Al-Wahhab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Jakarta: Al-Majelis al- A'la al-Indonesia li al-Dakwah al-Islamiyah, 1972).hlm.11

Dilihat dari sudut bahasa, Fiqih berasal dari kata faqaha yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Dalam peristilahan syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalinya yang terperinci dalam nash(al-Qur’an dan hadits)⁵². Sedangkan definisi ilmu Fiqih menurut istilah syara’ adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci⁵³.

Dari definisi tersebut penulis dapat menyampaikan bahwa yang dimaksud dengan Fiqh yaitu ilmu Pengetahuan yang berhubungan dengan hukum-hukum perbuatan mukallaf yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqh

Dalam buku Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (standrat kompetensi)⁵⁴ , dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan mata pelajaran Fiqh di Mts sebagai berikut, yaitu:

1. Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:
 - a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial.
 - b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam,

⁵² Hasbi al-shiddiqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: CV. Mulia,1967) hlm.17

⁵³ Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002), Cet ke VIII, hlm.2

⁵⁴ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*. (Jakarta: Depag RI. Cet. Ke-2. 2005). Hlm. 46-47

disiplin dan Tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadimaupun sosialnya.

2. Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:
 - a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
 - b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
 - c. Pengembangan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
 - d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
 - e. Pengembangan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamallah.
 - f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
 - g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqh atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Fiqh

Dalam buku Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (standar Kompetensi)⁵⁵, dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah itu meliputi keserasiaan, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan manusia
3. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.

Rumusan fiqh berbentuk hukum hasil formulasi para ulama yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad, maka urutan dan luas pembahasannya bermacam-macam. Setelah kegiatan Ijtihad itu berkembang, munculah imam-imam madzhab yang diikuti murid-murid mereka pada mulanya, dan selanjutnya oleh para pendukung dan penganutnya. Diantara kegiatan para tokoh-tokoh aliran madzhab itu, terdapat kegiatan menerbitkan topik-topik (bab-bab) pembahasan fiqh. Menurut yang umum dikenal di kalangan ulama fiqh secara awam, topik (bab) pembahasan Fiqh itu ada empat, yang sering disebut Rubu':⁵⁶

1. Rubu' ibadat
2. Rubu' muamalat
3. Rubu' munakahat
4. Rubu' jinayat

⁵⁵ *Ibid*, hal. 47

⁵⁶ <http://pustaka.abatasa.com/pustaka/detail/fiqih/ilmu-fiqih/117/pengertian-dan-ruang-lingkup-fiqh.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁷ Dari pengertian tersebut maka penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara alamiah tanpa ada rekayasa peneliti dalam mencari data-data yang dibutuhkan di lapangan. Jadi apa yang ada di lapangan harus disajikan sesuai dengan realitanya.

Metode kualitatif memiliki beberapa sifat khasnya yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (naturalistic setting), induktif (inductive), fleksibel (flexible), pengalaman langsung (direct verstehen), keseluruhan (wholeness), partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (interpretation).⁵⁸

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah perlakuan terhadap objek sebagai sudut pandang etik atau sebaliknya bagaimana seharusnya memperlakukan objek sebagai sudut

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hal. 6

⁵⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 56

pandang emik (Ratna, 2010:44).⁵⁹ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan paradigma alamiah atau lebih dikenal dengan paradigma fenomenologis.

Pandangan fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari kerangka berpikir maupun bertindak orang itu sendiri. Bagi mereka yang penting adalah kenyataan yang terjadi sebagai yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri.⁶⁰ Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung di lapangan dalam mencari data yang dibutuhkan tanpa merekayasa data yang sudah didapatkan dari objek penelitian. Kemudian peneliti berupaya untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan paradigma yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan ini juga sering disebut sebagai jenis pendekatan kualitatif, *post positivistic*, etnografik, humanistik, atau studi kasus (*case study*).⁶¹ Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan naturalistik karena penelitian dilakukan berdasarkan latar alamiahnya, tanpa ada rekayasa dan tidak diatur dengan eksperimen atau tes. Penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif, yang memperlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal bagi semua kasus.⁶² Adapun studi mendalam yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan saling berhubungan antara data yang sudah ditemukan.

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 181

⁶⁰ H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 27-28

⁶¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 8

⁶² Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 15

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di lembaga sekolah MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang, yang tepatnya terletak di Jalan Masjid, No. 33 Singosari Malang. Adapun dalam pemilihan ini di karena letak yang strategis yang memudahkan peneliti dalam mengakses menuju lembaga tersebut dan termasuk salah satu lembaga sekolah Islam yang mana di sekitar lingkungan sekolah terdapat banyak pondok pesantren Serta apabila dikaitkan dengan tema penelitian, dapat memberikan wujud yang nyata mengenai kecakapan hidup di sekolah agar mampu menghadapi problematika kehidupan di masa depan dan mampu memecahkan segala masalah kehidupan.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen bukan sebagai subyek dalam penelitan. Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan dalam mencari data. Peneliti harus berbaur langsung dan berinteraksi dengan subyek atau informan yang hendak diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena hanya peneliti yang dapat menemukan makna dan tafsiran dari subjek dalam penelitian kualitatif. Selain itu, melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

Seorang informan atau subyek yang ingin diteliti merupakan orang asing bagi peneliti sehingga membutuhkan pendekatan-pendekatan yang membuat mereka bisa menerima kehadiran peneliti. Dalam hal ini, maka peneliti harus pandai berkomunikasi dan bisa beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan

subyek atau informan. Dengan adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek atau informan maka peneliti bisa menggali secara penuh data-data yang dibutuhkan.

D. Informan (subyek Penelitian)

Dalam pelajaran bahasa (Indonesia) secara essensial yang dimaksud subjek dalam suatu kalimat adalah orang yang melakukan sesuatu. Sebuah kajian (disiplin) ilmu memiliki kekhasan dalam memberikan nama (label) atau konsep terhadap suatu objek. Dalam beberapa karya tulis metode penelitian para penulis menyebut informan atau responden sebagai subjek penelitian, bukan objek, yang disebut sebagai objek penelitian adalah fokus, kata-kata kunci atau topik penelitiannya, yang menyebut informan dan responden sebagai subjek penelitian, menjelaskan karena yang menjadi pelaku pemberi informan atau data dalam suatu penelitian adalah mereka yakni siapa (individu) atau apa yang menjadi tempat pengumpulan informasi atau data.⁶³ Jadi yang dimaksud dengan subyek atau informan dalam penelitian kualitatif adalah siapa saja yang dapat memberikan informasi atau data kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif sebenarnya jumlah subyek penelitian bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan rentang informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya sampel akan berkembang sesuai dengan pencarian data/informasi yang dibutuhkan. Hanya sampel awal saja yang dapat disebutkan sebelumnya.⁶⁴

⁶³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif-Pendekatan Praktis, Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2010), hal. 74

⁶⁴ Sapiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif, dasar-dasar dan aplikasi*, cet I (Malang: YA3 Malang, 1990), hal. 38-39

Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini adalah guru Fiqih Kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari. Guru Fiqih adalah subyek atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi atau data yang hendak diteliti oleh peneliti karena guru lah yang melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam mengembangkan *life skills* siswa. Tentu saja hal ini sesuai dengan apa yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan *life skills* siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Fiqih.

E. Data dan Sumber data

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari data dan sumber data, karena sumber data merupakan landasan paling penting dan lebih utama dari sebuah penelitian. Dalam penelitian apapun data merupakan rujukan paling awal untuk menggali sebuah informasi yang terkait dengan penelitian tersebut. Penelitian tanpa diawali dengan data yang akurat maka penelitian tersebut tidak menjadi penelitian yang benar.

Dalam hal ini proses memperoleh data yang saya dapatkan selama penelitian di MTs Al Ma'arif 01 Singosari yakni dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan narasumber yakni dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa dan warga di lingkungan dalam MTs Al Ma'arif 01 Singosari, serta dengan dokumentasi penelitian. Sedangkan dalam pandangan I Made Wirartha, cara memperoleh sumber data dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertanyaan. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah : hasil wawancara dengan informasi yang di antaranya : dengan bagian kurikulum sekolah, guru mapel agama, kepala sekolah, dan warga sekitar sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data persediaan pangan suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder berkaitan dengan data sekolah yang sudah tersedia. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer.⁶⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. sedangkan dalam teknik pengumpulan data yang saya menggunakan beberapa metode:

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode pengumpulan data yang utama akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan untuk meneliti langsung yang ada dalam lapangan. Observasi adalah pengamatan secara langsung dengan melihat dan

⁶⁵Skripsi, M. Samsul Afif : *Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran fiqh di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang*, 2012,

mengamati, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi. Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about’ behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Safaniah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi yang berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur.⁶⁶ Dalam metode observasi ada empat jenis, yaitu:

- 1) Observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.
- 3) Observasi partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Observasi partisipasi lengkap, peneliti terlibat penuh didalamnya jadi suasananya tidak terlihat melakukan penelitian.⁶⁷

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2013) hlm :310-311

⁶⁷ *Ibid.*.

peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi.

Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berfikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan.⁶⁸

Dalam hal ini obyek wawancara yang saya dapatkan selama penelitian yakni dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, siswa, dan warga di dalam lingkungan sekolah.

Dalam teknik wawancara ini alangkah baiknya kalau di iringi dengan sebuah rekaman untuk memberikan bukti yang kuat dalam wawancara tersebut. Didalam wawancara peneliti harus juga menggunakan bahasa yang lugas dan mudah di fahami oleh obyek peneliti, yang sehingga wawancara dapat berjalan dengan baik dan jelas untuk di fahaminya oleh obyek peneliti. Peneliti menggunakan wawancara semistruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam mengenai:

- a) Sejarah berdirinya MTs Al-Ma'arif 01 Singosari
- b) Visi dan misi MTs Al-Ma'arif 01 Singosari
- c) Kegiatan Keagamaan MTs Al-Ma'arif 01 Singosari
- d) Kurikulum di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari
- e)

⁶⁸J.R. Raco, *Metode penelitian Kualitatif : jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, hlm :116

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan dokumentasi sangat di perlukan. Dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan lain sebagainya.⁶⁹ Fungsi dari dokumentasi adalah untuk memberikan kelengkapan dari hasil penelitian dan sebagai wujud bukti penelitian yang akurat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur sekolah MTs Al-Ma'arif 01 Singosari, data guru dan para siswa, pembelajaran yang telah dilakukan di kelas, foto-foto kegiatan serta data inventaris terhadap pemenuhan kebutuhan material dalam pelaksanaan kegiatan seperti Buku Ajar dan wujud lain yang diperlukan dalam menunjang kegiatan guna untuk kejelasan dari obyek penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.⁷⁰

⁶⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 206.

⁷⁰Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* ,,,,,, hlm:336

Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. *Data Collection* (Pengumpulan data). Dalam pengumpulan data peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data atau informasi.⁷¹ Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, hasil catatan wawancara serta dengan hasil pencatatan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dipilah untuk fokus penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan anti terorisme.
- b. *Data Reduction* (Reduksi data). Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data mengenai proses penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan *life skill* siswa di kelas VIII-A pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif 01 Singosari kemudian direduksi hingga menjadi sederhana dan terpusat. Reduksi ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷²
- c. *Data Display* (Penyajian data). Tahap ini dimaksudkan untuk menyajikan data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang diusahakan membuat berbagai bagan, grafik, matrik, *charis* dan lain

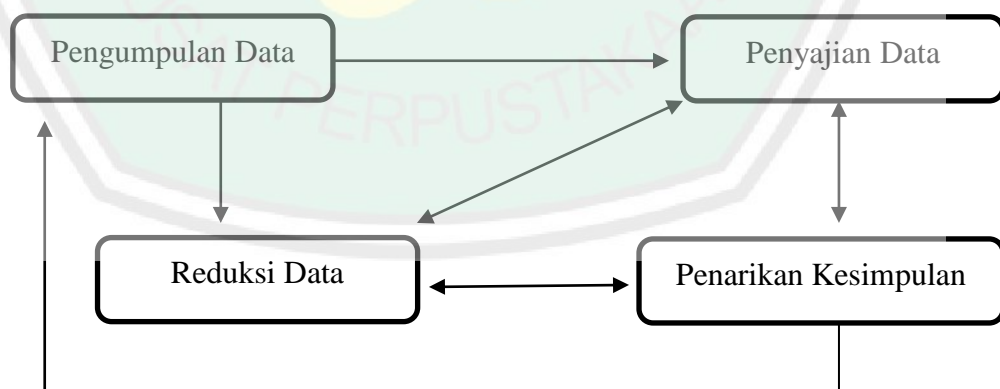
⁷¹H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, ,,,, , hlm. 60.

⁷²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 16.

sebagainya.⁷³ Pada tahap ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang sudah dilakukan. Penyajian data yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif. Maksudnya teks naratif adalah mendeskripsikan secara jelas proses kinerja peneliti dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam mengembangkan life skill siswa dalam pembelajaran.

d. *Conclusion/Verifying* (Penarikan simpulan). Peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proporsi. Pada tahap ini, peneliti menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian.

Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini:



⁷³H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*,,,, hlm. 77.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan merupakan usaha-usaha peneliti dalam mendapatkan data agar supaya penelitian tersebut menjadi absah. Dari hasil yang telah di kemukakan bahwa penelitian harus di landaskan pada kredibilitas penelitian. Untuk itu dalam mendapatkan data yang akurat maka setidaknya dapat melakukan beberapa hal berikut :

a. Ketentuan dan keajegan pengamatan

Ketentuan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.⁷⁴

Dalam ketekunan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika dilapangan, antara lain:

- 1) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- 2) Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
- 3) Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

b. Triangulasi

⁷⁴Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif* (penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta : UI-Press,1992) hlm 130

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam hal triangulasi, Susan Tainback dalam Sugiyono menyatakan pula bahwa, "tujuan dari triangulasi adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan".⁷⁵ Sementara itu, menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu,

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang nilai pendidikan *life skill* maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, murid yang bersangkutan dan guru kurikulum. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

⁷⁵Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta, DIVA Press, 2010) hlm :291-292.

selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu diadakan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan data. Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut :

a. Tahap persiapan, meliputi :

- 1) Pengajuan judul pada dosen wali
- 2) Observasi lokasi penelitian
- 3) Proposal penelitian pada pihak kujur
- 4) Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
- 5) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- 6) Menyusun metode penelitian
- 7) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan di teliti
- 8) Memilih dan memanfaatkan informan
- 9) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksana :

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- 2) Mengadakan observasi non partisipasi
- 3) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian
- 4) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

c. Tahap penyelesaian :

- 1) Menyusun kerangka hasil penelitian

- 2) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- 3) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- 4) Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.⁷⁶

5) Tahap Analisis data

Dalam proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu dari wawancara, pengalaman telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain sebagainya.⁷⁷

⁷⁶Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) hal.100

⁷⁷ *ibid*, hlm.190.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah sekolah

Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif Singosari Malang sebagai salah satu mitra pemerintah, sebenarnya sudah lahir sebelum Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Lahir atas dasar kesadaran akan pentingnya pendidikan putra-putri bangsa Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Negara Indonesia. Kesadaran inilah yang menumbuhkan tekad Bapak KH. Masykur (Mantan Menteri Agama, Wakil Ketua DPR RI dan anggota BPUPKI). Pada tahun 1923 beliau mendirikan Madrasah Misbahul Wathon yang menjadi cikal bakal Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang.

Sejalan dengan meningkatnya tuntunan pendidikan, maka Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang pada tanggal 01 Juli 1959 mendirikan Madrasah Tsanawiyah Almaarif Singosari. dalam perkembangannya Madrasah Tsanawiyah Almaarif telah mendapat status disamakan N.W.M.06.03/P.P.3.2/115 SKP/1999, dan pada bulan Mei 2005 statusnya berubah menjadi Terakreditasi "A". Tingkatan pertama dengan kepala sekolah K.H. ACHMAD NOER SALIM (Alm) Periode Tahun 1959 – 1965, Periode Tahun 1966 – 1972 MTs. NU Singosari sebelum berganti nama dipimpin oleh Bapak K.H. NUR AZIZ (Alm.) , Periode Tahun 1973 – 1976 MTs Al- Ma'arif Singosari dipimpin oleh Bapak Drs. K. ABDUR ROSYAD (Alm.) , Periode Tahun 1977 – 1983 MTs Al- Ma'arif Singosari dipimpin oleh Bapak K.H. M. ABU SAIRI, Periode Tahun 1984 – 1995

MTs Al- Ma'arif Singosari dipimpin oleh Bapak K.H. MAS'ADI MAHMUD (Alm.), Periode Tahun 1995 – 2000 MTs Al- Ma'arif Singosari dipimpin oleh Bapak H. MOH. ANAS NOOR, SH. MH., Periode Tahun 2000 – 2004 MTs Al- Ma'arif Singosari dipimpin oleh Bapak Drs. H. IMAM SYAFII, M.Ap., Periode Tahun 2004 – 2008 MTs Al- Ma'arif Singosari dipimpin oleh Bapak Drs. H. BADAWI UMAR, Periode Tahun 2008 – 2012 MTs Al- Ma'arif Singosari dipimpin oleh Bapak Drs. H. IMAM SYAFII, M.Ap., Periode Tahun 2012 - 2017 MTs Al- Ma'arif Singosari dipimpin oleh Bapak Drs. H. IMAM SYAFII, M.Ap.

MTs Al-Ma'arif 01 Singosari memiliki banyak pengalaman yang dilaluinya sehingga wajar apabila banyak problematika pendidikan mampu diatasi. Bahkan sekolah ini pernah di pimpin oleh seorang kiyai yang mana hal ini merupakan suatu yang luar biasa dan patut dibanggakan.

2. Profil, Visi dan Misi Sekolah MTs Al-Ma'arif 01 Singosari

a. Profil MTs Al-Ma'arif 01 Singosari

- 1) Nama : MTs Al-Ma'arif 01 Singosari
- 2) Alamat Lengkap : Jl. Masjid No. 33
- 3) E-mail : informasi@mtsalmaarif01-sgs.com
- 4) Website : www.mtsalmaarif01-sgs.com
- 5) Kecamatan : Singosari
- 6) Kota : Malang
- 7) Propinsi : Jawa Timur
- 8) Telepon Sekolah : (0341) 458355

Sekolah didirikan

9) Akreditasi Sekolah : A

10) Nama Kepala Sekolah : H.Basuki, SPd.I

b. Visi dan Misi MTs Al-Ma'arif 01 Singosari

Visi:

“Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, trampil, berakhlaqul karimah dan cinta tanah air”

Untuk mengukur keberhasilan visi yang telah ditetapkan tersebut diatas, maka perlu ditetapkan pula indikator-indikator sebagai tolak ukur keberhasilannya. Dan indikator-indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki aqidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah an Nahdliyah*
- b. Istiqomah dalam beribadah
- c. Berakhlaqul karimah
- d. Mampu menggali dan mengembangkan potensi
- e. Mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dan sains
- f. Terbentuknya nilai-nilai ber kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan

Misi:

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan misi yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan pesantren dan umum
- b. Membekali anak didik dengan aqidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah an Nahdliyah*
- c. Membentuk anak didik taat dan istiqomah dalam beribadah

- d. Membentuk anak didik berkepribadian luhur
- e. Mengembangkan kemampuan anak didik dalam mengintegrasikan agama dan sains
- f. Menanamkan nilai-nilai 70ember dan kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan

3. Tujuan MTs Al-Ma'arif 01 Singosari

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut diatas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan, yaitu:

- a. Menghasilkan output yang memiliki aqidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah an Nahdliyah*
- b. Mencetak output yang taat dan istiqomah dalam beribadah
- c. Memiliki output yang berakhlaqul karimah
- d. Terwujudnya perpaduan kurikulum Kemenag, Diknas, dan pesantren
- e. Memiliki peserta didik yang berkompetensi dalam:
- f. Mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) untuk semua bidang studi minimal 7,0
- g. Mencapai kelulusan 100%
- h. Menggali dan mengembangkan potensi diri
- i. Memiliki peserta didik yang berwawasan kebangsaan

Sebagian masyarakat termasuk kategori ekonomi menengah, ada yang termasuk pra sejahtera ada pula yang termasuk berlebih di bidang ekonomi. Hal ini ditunjukkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat memberikan sumbangan partisipasi kepada sekolah sesuai dengan ketentuan dan ada pula yang

sama sekali tidak mampu memberikan sumbangan. Tetapi ada juga yang melebihi jumlah yang dibutuhkan. Mata pencaharian masyarakat antara lain berprofesi sebagai TNI / Polri, PNS, BUMN, Swasta, pedagang, petani, sopir, buruh, dan wiraswasta.

4. Sarana dan Prasarana MTs Al-Ma'arif 01 Singosari

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari berdiri di atas tanah seluas 3.262 m², dengan luas bangunan 2.682 m². Madrasah juga memiliki sarana/prasarana sebagai berikut:

No	Nama Sarana	Jumlah	Luas Per Ruang/Ukuran
1	Ruang Kelas	13	56 m ²
2	Ruang tamu	1	12 m ²
3	Ruang Perpustakaan	1	48 m ²
4	Ruang Kepala Madrasah	1	12 m ²
5	Ruang Guru	1	58 m ²
6	Ruang BP/BK	1	12 m ²
7	Ruang Tata Usaha	1	20 m ²
8	Ruang Wakamad	1	-
9	Ruang Laboratorium IPA	1	48 m ²
10	Ruang TI	1	48 m ²
11	Ruang Koperasi Siswa	1	24 m ²
12	Ruang UKS	1	16 m ²
13	Ruang OSIM	1	12 m ²
14	Ruang Pramuka	-	-
15	Kamar Mandi Guru	2	5 m ²
16	Kamar Kecil Siswa	10	3 m ²
17	Musholla Guru	1	12 m ²
18	Kantin	1	48 m ²
19	Green House	1	18 m ²
20	Lapangan Olah Raga	1	1.200 m ²
		1	1.500 m ²
21	Meja kelas siswa	360	
22	Kursi kelas siswa	360	
23	Meja Guru Kelas	15	
24	Meja Guru Kantor	1	1,5 x 0,7 x 4 m
25	Kursi Guru Kantor	25	
26	Loker Guru	52	
27	Komputer TU	3	
28	Mobil	1	
29	Meja, Kursi Ramu Ka Mts	1 set	
30	Meja piket guru	1	

31	TV Ruang Guru	1	29 "
32	Lap Top Kurikulum	1	
33	Lap Top Guru	1	
34	Wartel	2 KBU	
35	Komputer Ruang TI	20	
36	Internet Siswa	1	
37	Internet Guru	1	
38	Gudang	1	20 m ²
39	White Board Kelas	15	1,2 m x 2,4 m
40	Papan Data Kelas	26	1 m x 1,2 m
41	Ruang bendahara	1	6 m ²
42	Komputer bendahara	1	
43	Printer Bendahara	1	
44	Printer TU	1	
45	Printer Ruang Guru	2	
46	Kursi Tamu Ruang TU	1 set	
47	Meja & Kursi Ka MTs	1	
48	Kursi & Kursi Ka TU	1	
49	Meja & Kursi Bendahara	1	
50	Meja komputer R. Bendh.	1	
51	Meja Komputer R. Komp.TU	3	
52	Amplifier	1 set	
53	Loud speaker TOA	3	
54	Organ	1	

5. Data Guru, siswa dan Karyawan MTs Al-Ma'arif 01 Singosari

Data guru di Mts Al-Ma'arif 01 Singosari berjumlah 46 guru terdiri dari 30 guru laki-laki dan 16 guru perempuan. Untuk jumlah keseluruhan data guru, staff TU dan Karyawan yang ada di Mts Al-Ma'arif 01 Singosari berjumlah 51 orang.

Status	SLTA	D-3	S-1	S-2	Jumlah
Guru Tetap	2	6	22	5	35
Guru Tidak Tetap			4	1	5
Guru DPK			2	1	3
Pegawai Tetap	2	2	3		7
Jumlah	4	8	31	7	50

Peserta didik di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari keseluruhan pada tahun 2017/2018 ini 1042 siswa terdiri dari kelas VII berjumlah 354 siswa kelas VIII berjumlah 345 siswa Kelas IX berjumlah 343 siswa setiap kelas terdiri dari 45 peserta didik dan terdapat 6 kelas (A,B,C,D,E,dan F) untuk seluruh kelas.

6. Data Prestasi Siswa MTs Al-Ma'arif 01 Singosari

Sekolah MTs Al-Ma'arif 01 Singosari merupakan sekolah yang peserta didinya sering memperoleh prestasi baik prestasi akademik ataupun non akademik. Prestasi yang di peroleh ada yang tingkat Kabupaten, Kota, dan nasional. Pada tahun 2009-2010 sekolah memperoleh prestasi sebanyak 14 macam semalang Raya. Dari berbagai macam perlombaan seperti juara 1 lomba Kaligrafi. Tahun 2010 memperoleh juara 1 lomba Bahasa Arab dan masih banyak lagi.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII-A di MTs Al Ma'arif 01 Singosari.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang direncanakan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilakukan meliputi: kegiatan pendahuluan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis secara kontekstual, kegiatan inti dilakukan dengan pendekatan saintifik yang

mencangkup: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan, serta kegiatan penutup harus meliputi: rangkuman, umpan balik dan refleksi.⁷⁸

“ Sebelum kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas dimulai sudah menjadi kewajiban bagi siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah untuk memakai seragam yang menutup aurat memakai kerudung bagi yang putri dan memakai kopyah bagi yang putra. Kegiatan tersebut merupakan syarat wajib untuk mengikuti semua mata pelajaran di kelas”

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya, kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih di mulai dari kegiatan pendahuluan yaitu: kegiatan apresiasi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik. Berikut hasil dokumentasi berupa RPP dari guru Fiqih di kelas VIII-A.

“Membuka pembelajaran dengan salam dan membaca basmallah, karena kegiatan berdoa bersama dilakukan ketika di awal pembelajaran di jam pertama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat, dengan membaca ayat al-Qur’an dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi”⁷⁹

⁷⁸ Hasil Observasi pembelajaran Fiqih di dalam kelas VIII-A bersama guru Fiqih MOH. ROFIQ, S.Ag. hari Sabtu, 29 April 2017 dari jam 10.15-11.35, diruang kelas VIII-A

⁷⁹ Hasil Dokumentasi (RPP) guru Fiqih MOH. ROFIQ, S.Ag. kelas VIII-A hari Sabtu, 29 April 2017 dari jam 10.15-11.35, diruang kelas VIII-A

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh, ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir. Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru Fiqih pada kelas VIII-A Guru membagi kelompok belajar menjadi yang beranggota 4 orang. mereka sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Rofiq guru mata pelajaran Fiqih, bahwa:

“Dalam pendekatan saintifik metode yang digunakan guru yang melibatkan peserta didik seperti ceramah, diskusi, presentasi, tanya-jawa, kerja kelompok. Metode yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif sesuai dengan materi yang di pelajari waktu pembelajaran”.⁸⁰

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan guru Fiqih MOH. ROFIQ, S.Ag kelas VIII-A hari Sabtu, 29 April 2017 dari jam 12.00- 13.00, pada saat Istirahat

Dalam setiap kegiatan, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Berikut adalah lima tahapan pendekatan saintifik yang telah dilakukan guru Fiqih dalam menerapkan pembelajaran Fiqih di dalam Kelas:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati ketika pembelajaran Fiqih di dalam kelas VIII-A di mulai dengan mengamati gambar yang terdapat di buku tentang Makanan dan Minuman yang Halal dan yang haram. Dalam kegiatan mengamati guru tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik apa yang belum dimengerti mengenai gambar yang terdapat di buku tersebut.⁸¹

Sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru Fiqih kelas VIII A, Yaitu:” kegiatan mengamati peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar pata konsep pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal dan yang haram”⁸²

Berdasarkan RPP yang telah dibuat guru Fiqih dengan pengamatan peneliti, bahwasannya guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah 01 singosari telah menerapkan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya.

⁸¹ Hasil observasi di kelas VIII-A hari Sabtu, 29 April 2017 dari jam 10.15- 11.35

⁸² Hasil Dokumentasi RPP Guru Fiqih kelas VIII A hari Sabtu 29 April 2017

2. Menanya

Tahapan kedua dalam pendekatan saintifik di kelas VIII-A MTs Al-Ma'arif 01 Singosari yaitu menanya yang berarti kegiatan belajar saling mengajukan pertanyaan baik yang dilakukan guru ataupun murid untuk saling mendapatkan pengetahuan.

Pada waktu guru menyampaikan materi tentang Makanan dan Minuman yang Halal dan yang Haram. Seorang guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang Mengapa Makanan yang tidak berlabel MUI di layak untuk di konsumsi? Apa bahaya mengkonsumsi makanan yang mengandung pengawet? Apa saja dampak Apabila kita mengkonsumsi makanan yang haram?.⁸³

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan menanya dalam RPP yang dibuat guru fiqih yaitu:” siswa bertanya mengenai gambar yang mereka amati kemudian siswa lainnya memberi tanggapan atas pertanyaan yang muncul yang berhubungan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram”⁸⁴

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang dilihat, disimak, dibaca atau

⁸³ Hasil observasi dengan guru Fiqih kelas VIII-A bersama guru Fiqih hari Sabtu, 29 April 2017 pukul 10.15-11-35

⁸⁴ Hasil Dokumentasi RPP Guru Fiqih kelas VIII A hari Sabtu 29 April 2017

dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan hasil pengamatan objek yang konkret sampai pada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Karena dari bertanya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diperoleh peserta didik. Dalam kegiatan bertanya guru tidak membatasi hanya di lakukan didalam kelas tetapi bisa di lakukan diluar jam pelajaran bagi mereka yang masih belum benar-benar memahami materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Moh. Rofiq, S.Ag selaku guru Fiqih

“ada siswa yang belum puas dengan jawaban di kelas mereka bertanya di luar jam pelajaran menghampiri saya terus bertanya bahkan ada siswa yang kritis, pak kata ustadz di pondok saya begini-gini tapi kok seperti ini, nah jadi guru harus bisa menjelaskan agar siswa tidak kebingungan”⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut siswa cenderung memanding-mandingkan jawaban atas pertanyaan mereka ketika di sekolah dengan di pondok. Karena sebagian murid di MTs Al-Ma’arif 01 Singosari tinggal berada di pondok sekitar sekolah dan yayasan Al-Ma’arif.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan guru Fiqih MOH. ROFIQ, S.Ag kelas VIII-A hari Sabtu 29 April 2017 pukul 10.15-11.35

3. Mengeksplorasi

Kegiatan mengeksplorasi sesuai dengan RPP yang telah di buat guru Fiqih yaitu:”Mencari hubungan antara beberapa materi yang ditemukan dalam literatur mengenai Makanan dan Minuman yang halal dan yang haram dalam kehidupan sehari-hari”⁸⁶

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengeksplorasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan RPP yang telah dibuat guru Fiqih peneliti buktikan dengan mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VIII-A. Kegiatan mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik yaitu mendiskusikan atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan Fiqih dan bisa juga mencari di ruang perpustakaan.

Proses pembelajaran mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan luas, peserta didik lebih banyak membaca, lebih banyak bertanya, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pendidikan.

4. Mengasosiasi /menalar

Proses kegiatan menalar dalam kelas VIII-A di MTs Al-Ma’arif 01 Singosari yaitu peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dari buku bacaan, teman kelompok tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.

⁸⁶ Hasil Dokumentasi RPP Guru Fiqih kelas VIII A hari Sabtu 29 April 2017

Setelah data terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok dari kegiatan menalar tersebut peserta didik membuat media pembelajaran sesuai dengan kreatifitas kelompok seperti membuat media power point dan peta konsep.⁸⁷

Kegiatan menalar sesuai dengan RPP yang telah di buat guru Fiqih yaitu:” peserta didik mengumpulkan data yang telah di diskusikan dengan ajaran agama islam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Kemudian menganalisis bersama teman kelompok. Anggota kelompok yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian”⁸⁸

5. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Dalam tahap ini diharapkan peserta didik dapat menkomunikasikan apa yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus di perbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standart proses.

Sesuai kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan guru Fiqih kelas VIII-A dalam dokumentasi RPP adalah” Menyampaikan hasil diskusi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram menanggapi hasil presentasi

⁸⁷ Hasil observasi di kelas VIII-A hari Sabtu 29 April 2017 pukul 10.15-11.35

⁸⁸ Hasil Dokumentasi RPP Guru Fiqih kelas VIII A hari Sabtu 29 April 2017

(melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah), membuat kesimpulan dibantu dan bimbing guru”⁸⁹

Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang telah di temukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru Fiqih sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Peserta didik mengkomunikasikan secara berkelompok didepan kelas. Dalam kegiatan tersebut setiap kelompok berbeda ketika presentasi di depan kelas ada yang menggunakan media power poin dan ada juga yang hanya menjelaskan dengan kreatifias seperti membuat peta konsep. Ketika peserta didik presentasi guru memberiakan penilaian yang terkait dengan penilaian sikap dan keterampilan.

Setelah pengamatan peneliti dapat menyimpulkan kegiatan mengkomunikasikan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berkreaitif dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, dan berani menyampaikan pendapat yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.

⁸⁹ Hasil Dokumentasi RPP Guru Fiqih kelas VIII A hari Sabtu 29 April 2017

Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; menyampaikna rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hasil dokumentasi tersebut dibuktikan peneliti ketika observasi pembelajaran didalam kelas VIII-A MTs Al-Ma'arif 01 Singosari yaitu guru secara bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pembelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan upan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanju dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memeberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁹⁰

Kesimpulan peneliti berdasarkan pengamatan proses pembelajaran Fiqih di dalam kelas yang telah di terapkan guru Fiqih di kelas VIII-A tidak berlangsung satu arah, melainkan terjadi secara timbal balik. Kedua belah pihak

⁹⁰ Hasil observasi dengan guru Fiqih MOH. ROFIQ, S.Ag kelas VIII-A hari Sabtu 29 April 2017 pukul 10.15-11.35

berperan aktif dalam kerangka kerja, serta dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktifitas kedua belah pihak. Dengan demikian, kriteria keberhasilan pembelajaran ditimbang atau dievaluasi berdasarkan tercapainya tujuan bersama tersebut.

Pembelajaran Fiqih yang telah dilakukana guru berpusat pada peserta didik sebagai pribadi yang aktif, kreatif dan mandiri, dimana guru hanya sebagai fasilitator dan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengenai tingkat pengetahuan individu peserta didik dan disiapkan kondidi belajar yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan berani didepan umum.

2. Pengembangan kemampuan *Social skill* siswa dalam proses pembelajaran Fiqih kelas VIII A di MTs Al Ma'arif 01 Singosari.

Pengembangan kemampuan *Life skill* disini peneliti hanya memokuskan satu kecakapan dari empat kecakapan yakni social skill siswa dipilih menjadi dua jenis utama, yaitu 1) kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) yang dilakukan secara lisan maupun tulisan dan, 2) kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*) maksudya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, karena itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielekkkan sepanjang hidup manusia.

Peneliti mendapat data kemampuan *Social skill* siswa dalam proses pembelajaran Fiqih dilakukan saat pelajaran fiqih berlangsung. Ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Mei 2017 . hari Sabtu pukul 10.15-11.35 di ruang kelas VIII-A Dalam proses pembelajaran ada tiga tahap yang dilakukan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, yakni kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pukul 10.15 peneliti memasuki ruangan kelas VIII-A yang langsung disambut oleh siswa-siswi, kemudian guru mengucapkan salam “*assalamualaikum wr.wb*” *bagaimana kabarnya hari ini?*” siswa siswi menjawab dengan semangat “*wa’alaikumsalam wr.wb. Alhamdulillah baik*”

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Moh. Rofiq, S.Ag selaku guru Fiqih:

“Setelah itu guru memperhatikan siswa satu persatu untuk memeriksa kerapian siswa, serta menata bangku yang tidak rapi karena biasanya dijam terakhir keadaan kelas tidak rapi dan siswa dalam keadaan lelah, kemudian saya mengabsen kehadiran siswa.”⁹¹

Wawancara diatas menjelaskan guru enggan memulai pelajaran saat siswa belum rapi. Maka penampilan sangat berpengaruh pada kenyamanan saat berkomunikasi Mengabsensi siswa juga diperhatikan untuk melihat siswa lengkap atau tidaknya apalagi di jam-jam terakhir. Biasanya siswa mulai kelelahan dan tidak bersemangat. Sehingga biasanya siswa tidak ada di jam pelajaran.

“Dilanjutkan dengan memulai materi baru dan guru mengajak siswa untuk mengamati peta konsep. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru. Saat siswa tersebut menjawab dengan benar, guru memberi senyuman serta menginstruksikan kepada siswa lain untuk bertepuk tangan mengapresiasi siswa tersebut.”⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru Fiqih MOH. ROFIQ, S.Ag kelas VIII-A hari Sabtu 06 Mei 2017 pukul 10.15-11.35

⁹² Hasil observasi peneliti di dalam kelas VIII A pada hari Sabtu 06 Mei 2017 pukul 10.15-11.35

Kegiatan diatas menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam memancing siswa untuk berkomunikasi. Namun ada beberapa siswa yang aktif dengan antusias menjawab pertanyaan, namun ada juga beberapa siswa yang terlihat ragu. Siswa hanya berbisik-bisik kepada temannya. Hal ini diungkapkan oleh siswi kelas VIII-A yang bernama Putri imro'atus Soliha yang mengatakan.

.....tapi saya nunggu ditunjuk dulu bu baru mau menjawab. Kadang ya takut bu. Karena itu saya tidak berani menjawab dan mengacungkan tangan bu.⁹³

Wawancara diatas menjelaskan bahwa ada beberapa siswa yang ragu untuk mengacungkan tangan dan memamparkan jawabannya. Dan hanya berbisik-bisik dengan teman sebangkunya. Komunikasi yang terdapat dalam proses pembelajaran ini bisa dikatakan ada, namun belum efektif karena ada beberapa siswa yang terlihat ragu dengan hanya berbisik-bisik. Hal ini menandakan bahwa siswa belum bisa menjelaskan dengan intonasi yang baik.

Peneliti memperhatikan siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Siswa terlihat masih belum bisa merangkai kata dengan baik dan terlihat masih bertele-tela dan kurang jelas. Juga ada kata yang penempatannya tidak sesuai. Contohnya pak bangkai ikan itu bisa dimakan? Pak kalau air khamer itu suci apa tidak pak?⁹⁴

Observasi diatas menunjukan bahwa komunikasi siswa belum efektif. Karena belum bisa menjelaskan secara inti, atau singkat dan jelas. Siswa menjelaskan dengan lebar dan cepat. Terlihat siswa pula siswa juga masih belum menguasai makna suatu kata yang diucapkan.

⁹³ Wawancara dengan siswa disaat pelajaran telah usai. Hari Sabtu tgl 06 Mei 2017 pukul 12.00 di ruang kelas VIII A

⁹⁴ Observasi peneliti yang dilakukan pada Sabtu 06 Mei 2017 pukul 10.15-11.35 di kelas VIII-A

Setelah tanya jawab guru melanjutkan dengan menyampaikna materi. Guru menjelaskan materi tentang akibat memakan makanan dan minuman yang haram Terlihat guru menggunakan metode ceramah untuk menerangkan materinya.

Saat guru menerangkan siswa memperhatikan dengan baik. Terlihat dari tatapan mereka yang tajam saat mendengarkan pelajaran. Terlihat ada beberapa yang mengangguk angguk. Namun juga ada beberapa siswa yang menggaruk-ngaruk kepalanya dengan pandangan mata yang kososng.⁹⁵

Observasi tersebut menjelaskan bahwa siswa memeberikan simbol dengan suatu gerakan mengangguk berarti mengerti, menggaruk kepala berarti bingung, tatapan mata siswa juga menandakan siswa serius untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang terlihat tertidur. Guru menyuruh siswa disebelahnya untuk membangunkannya, siswa tersebut menyentuh tangan guna membangunkan temannya. Kemudian guru menyuruh kekamar mandi untuk membasuh mukannya. Apalagi dijam terakhir siswa rawan sekali untuk tertidur didalam kelas.⁹⁶

Observasi diatas menandakan bahwa cara bicara “ ayo bangun” bisa dilakukan dengan sentuhan. Guru juga terlihat terganggu saat ada siswa yang tertidur dan tidak memperhatikan pelajaran.

Data-data diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya komunikasi yang dilakukan siswa dalam pembelajaran Fiqih. Namun komunikasi tersebut masih belum efektif.

Setelah kegiatan pembuka dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan ini adalah kegiatan yang sangat utama dalam pembelajaran dan juga akn terlihat

⁹⁵ Hasil observasi peneliti di dalam kelas VIII A pada hari Sabtu 06 Met 2017 pukul 10.15-11.35.

⁹⁶ Hasil observasi peneliti di dalam kelas VIII A pada hari Sabtu 06 Met 2017 pukul 10.15-11.35.

bagaimana social skill siswa dalam pembelajaran khususnya kecakapan komunikasi dan kecakapan bekerjasama dengan temannya.

Guru menggunakan metode diskusi untuk memperjelas materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat anggota. Kemudian guru menginstruksikan untuk mendiskusikan materi yang sudah dibagikan sesuai dengan peta konsep yang telah di jelaskan diawal.

Hal ini diungkapkan oleh Pak Moh Rofiq selaku guru Fiqih yang mengatakan:

“Dengan menggunakan metode diskusi ini siswa diharapkan aktif dan mampu bekerjasama dengan temannya untuk menjawab tema yang sudah dibagikan dan belajar mandiri untuk menemukan solusi dari permasalahan yang sedang di bahas dalam diskusi.”⁹⁷

Dalam proses diskusi terlihat siswa secara aktif membentuk kelompok dengan temannya dan disitu terlihat siswa saling membentuk kelompok sesuai intruksi dari guru. Namun ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan kelompok. Dan secara langsung teman yang sudah mendapatkan kelompok mengajak bergabung satu kelompok dengan meminta izin ke pada guru untuk menambah anggota kelompok. Seperti yang di ungkapkan salah satu siswa yang bernama Zakiatus Zahro:

“... saya gak tega bu kalau ada teman yang tidak mendapatkan kelompok nanti malah tidak bisa berdiskusi atau kelompokan yaa langsung saja saya ajak untuk bergabung buu”⁹⁸

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih Moh. Rofiq, S.Ag kelas VIII A pada hari Sabtu 06 Mei 2017 pukul 10.15-11.35.

⁹⁸ Wawancara dengan siswa disaat pelajaran telah usai. Hari Sabtu tgl 06 Mei 2017 pukul 12.00 di ruang kelas VIII A

Dalam metode diskusi siswa juga berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Mereka saling membantu dan bekerja sama saat temannya belum menguasai materi dan bekerjasama untuk mendapatkan jawaban atau solusi yang sedang dibahas. Hal ini disampaikan oleh siswa VIII A yang bernama Alyyah fikrotun nisa yang mengatakan:

“Saya ajari sebisanya bu. Kasian bu kalau ndak. Nati malah tertinggal materinya”

Diperkuat oleh pak Moh.Rofiq, S.Ag selaku guru Fiqih yang mengatakan:

“Emm ya siswa mencoba membantu temannya saat temannya kurang memahami materi. Dan dalam berdiskusi mereka saling bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang sedang didiskusikan. Terlihat ketika mereka saling berbicara satu sama lain”⁹⁹

Siswa menunjukkan rasa peduli saat temannya mengalami kesulitan dalam belajar serta saling pengertian satu sama lain dan saling membantu mendapatkan jawaban.

Setelah berdiskusi siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Secara berkelompok siswa siswi menerangkan kepada kelompok lain. Guru dan siswa yang lain mendengarkan kepada kelompok lain. Guru dan siswa yang lain mendengarkan dengan baik penjelasan dari kelompok yang mendapat giliran presentasi. Hal ini disampaikan oleh pak rofiq selaku guru Fiqih menyatakan:

“Sekarang bukan rahasia lagi siswa sekarang dan zaman saya sudah berbeda. Dulu siswa itu lebih suka mendengarkan cerita dari guru, tapi kalau sekarang itu anak anak lebih minta untuk didengarkan dan diperhatikan. Karen aitu bukan saya yang memulai komunikasi, saya hanya memberikan rangsangan supaya anak anak itu menyampaikan

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan pak Moh.Rofiq, S.Ag selaku guru Fiqih Hari Sabtu tgl 06 Mei 2017 pukul 12.00 di ruang kelas VIII-A

komunikasi itu dengan cara mereka masing-masing. Jadi kita berikan umpanya saja nanti komunikasi itu akan terjalin”.¹⁰⁰

Wawancara tersebut didapatkan bahwa pada saat ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif. Siswa bukan hanya sebagai pendengar namun siswa juga sebagai pemberi informasi dalam pembelajaran.

Setelah dipresentasikan dilanjutkan dengan sesi pertanyaan. Terlihat ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan dan bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan siswa yang bernama Alyyah fikrotun nisa kelas VIII-A mengatakan

“Eggak bu, sebisa saya menjawabnya sesuai dengan pemahaman saya.”

Siswa tidak merasa takut mencoba. Peneliti mendapatkan data bahwa hubungan siswa dengan siswa lain berjalan dengan baik. Ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Alyyah fikrotun nisa kelas VIII A yang mengatakan:

“Iya bu baik-baik saja. Yaa kalau ada pertanyaan yang belum bisa dijawab yaa kami tidak saling mengolok yang kami sama-sama tidak tahu baru nanti di pejelas dengan penjelasan guru bu”¹⁰¹

Kegiatan presentasi ditutup dengan tepuk tangan dari siswa dan guru. Hal ini menandakan adanya apresiasi atas usaha yang dilakukan oleh kelompok yang telah mempresentasikan materi yang telah di diskusikan.

Penggunaan metode diatas diperkuat oleh data dokumentasi yang peneliti ambil dari RPP guru Fiqih.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih Moh. Rofiq, S.Ag kelas VIII A pada hari Sabtu 06 Mei 2017 pukul 10.15-11.35.

¹⁰¹ Wawancara dengan siswa disaat pelajaran telah usai. Hari Sabtu tgl 06 Mei 2017 pukul 12.00 di ruang kelas VIII A

Tabel 2.4 RPP penggunaan metode dalam pembelajaran

Metode Pembelajaran	
1) Pendekatan	: Scientific
2) Model	: Direct Instruction dan Artikulasi
3) Metode	: Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

Data RPP guru menggunakan metode ceramah serta metode diskusi untuk menerangkan materi kepada siswa-siswi. Metode ini juga membuat siswa lebih aktif melakukan aktifitas belajar. Diperkuat oleh data dokumentasi yang peneliti ambil dari RPP guru Fiqih.

Setelah materi yang telah disampaikan telah mencapai target, guru dan siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan penutup. Kegiatan ini juga sama pentingnya dengan 2 kegiatan sebelumnya, namun lebih memfokuskan pada penguatan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan rencana belajar dipertemuan depan.

Setelah itu guru menutup pertemuan itu dengan berdoa bersama yang juga dipimpin oleh ketua kelas dengan mengatakan “Berdoa mulai” dan seluruh siswa dan guru pun berdoa dan diakhiri dengan membaca alhamdulillah kemudian salam.

3. Dampak pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih untuk Mengembanagan *life skill* siswa kelas VIII-A di MTs Al Ma’arif 01 Singosari.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru Fiqih kelas VIII A berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestika.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari sabtu, 06 Mei 2017 pada siswa kelas VIII-A yang bernama Alyyah fikrotun nisa.

“Pembelajaran Mata pelajar Fiqih dengan Pak Rofiq ini sangat menyenangkan, apalagi ditambah dengan humor canda tawa disela-sela pembelajaran jadi tidak membosankan”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih yaitu pak Moh Rofiq, S.Ag mengenai dampak pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap pengembangan life skill siswa , beliau mengatakan:

“Dampaknya anak-anak lebih terarah dan fokus untuk peserta didik yang aktif mendapatkan nilai yang memuaskan, peserta didik yang pasif akan memperoleh nilai yang cukup/ kurang memuaskan, peserta didik yang biasa-biasa maka akan mendapatkan nilai/prestasi belajar yang biasa-biasa saja. Selain itu dampak dari penerapan pendekatan saintifik tersebut yaitu: peserta didik semakin kreatif, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Dampak juga bisa dilihat dari hasil akhir penilaian seperti nilai tes, Ulangan Harian, UTS, nilai spiritual, nilai sosial, pengetahuan dan nilai keterampilan”¹⁰³

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Dampak penerapan pendektan saintifik dalam peningkatan hasil peserta didik pada mata pelajaran Fiqih adalah peserta didik semakin senang dengan mata pelajaran Fiqih karena proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik semakin aktif, kreatif,

¹⁰² Wawancara dengan siswa disaat pelajaran telah usai. Hari Sabtu tgl 06 Mei 2017 pukul 12.00 di ruang kelas VIII-A.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih Moh. Rofiq, S.Ag kelas VIII A pada hari Sabtu 06 Met 2017 pukul 12.00.

inofatif dan peserta didik semakin berani dalam mengungkapkan pendapat, semakin berfikir kritis dan lebih percaya diri ketika mempresentasikan data yang diperoleh.

Selain itu dampak dalam mengembangkan *life skill* khususnya dalam mengembangkan kecakapan social yang mencakup berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan kerjasama (*collaboration skill*) terlihat ketika dalam proses pembelajaran Fiqih. Terlihat siswa dalam berkomunikasi hampir sebagian berpartisipasi dalam melakukan interaksi dengan lawan bicaranya meskipun ada beberapa anak yang terlihat tidak aktif. Dan ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecakapan berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung. Disini peran guru sangat mempengaruhi bagaimana seorang guru terlibat langsung dengan siswa untuk menyampaikan tujuan sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh semua siswa. Begitu pula dampak dalam kecakapan bekerja sama terlihat jelas siswa secara aktif, kreatif, produktif, inovatif, afektif dan mandiri dalam proses pembelajaran, yang mana siswa saling bekerja sama baik itu dalam menentukan teman kelompok, memecahkan masalah persoalan, sampai membagi tugas kelompok agar tugas dari guru dapat terselesaikan dengan baik. Ini menunjukkan sikap bekerja sama dapat dikembangkan di kelas dan dampaknya akan berpengaruh ketika mereka sudah menjadi alumni dan berhadapan dengan masyarakat. Sehingga siswa terlatih berkomunikasi dan bekerjasama di dalam masyarakat ketika mendapatkan persoalan masalah dan dapat memecahkan solusi terhadap masalah yang di hadapinya.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Kepala Sekolah Pak H.Basuki, S.Pd.I pada hari sabtu, 29 April 2017 yaitu:

“Nah kita dalam mengembangkan *life Skill* tidak hanya di lakukan di dalam kelas saja tetapi juga dilakukan diluar sekolah seperti pembinaan misalnya dalam pembelajar Fiqih anak-anak mampu memandikan jenazah sehingga dapat terjun ke masyarakat seperti diadakanya baksos. Yang jelas kita menekanka kepada anak-anak yang jelas niat sekolah untuk cari kerja tapi niat mencari ilmu, sebab kalau niat cari kerja terus tidak dapat kerja pasti down. Kalau diniatkan mencari ilmu maka pekerjaan akan ngikut sendiri gitu mbak...”¹⁰⁴

Wawancara tersebut dapat diketahui dengan mengembangkan life skill dalam mata pelajaran siswa akan di butuhkan dalam masyarakat. Jadi Pembelajaran tidak berkutik pada materi saja tetapi langsung di praktekan melalui beberapa pendekatan yakni pendekatan saintifik.

Seperti juga yang di ungkapkan oleh guru Fiqih Pak Moh.Rofiq, S.Ag beliau mengatakan :

“Untuk di praktekan kesiswa biasanya dilakukan ketika ada kegiatan di madrasah atau yayasan melalui baksos pada waktu idhul adha. Bagaimana cara menyembeluhnya, memotongny, dan membagikan ke dalam mayarakat. Setelah itu anak-anak diberikan daftar bagi orang yang membutuhkan Kemudian di salurkan ke daerah masing-masing, misalnya daerah watu gede, lang-lang dan lainnya”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah MTs Al-Ma’arif 01 Singosari H.Basuki, S.Pd.I pada hari Sabtu 29 April 2017 pukul 09.30.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih Moh. Rofiq, S.Ag kelas VIII A pada hari Sabtu 06 Met 2017 pukul 12.00.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara, dan data-data primer maupun sekunder yang telah peneliti paparkan, peneliti akan membahas beberapa hal yang tentu saja mengacu dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu penerapan pendekatan Saintifik dalam mengembangkan *Life Skill* siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari, sebagai berikut:

A. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII-A di MTs Al Ma'arif 01 Singosari

Mengajar merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang telah dipersiapkan dengan matang dan teliti. Suatu aktifitas atau kegiatan dinyatakan sebagai kegiatan pembelajaran apabila kegiatan itu didasarkan oleh suatu rencana yang matang, teliti, dan akurat. Rencana itu atau program yang disusun dengan tujuan agar tercapai tujuan yang dikehendaki dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi

pembelajaran yang di harapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁰⁶

Sebagaimana data yang penulis peroleh, bahwasanya dalam penerapan pendekatan Saintifik kelas VIII-A oleh guru Fiqih sudah terlaksana dengan baik di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari meskipun masih ada hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti guru tidak mempunyai laptop sebagai sarana media tambahan, tetapi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik tetap lancar.

Sesuai dengan pengamatan penulis penerapan pembelajaran Fiqih di kelas VIII-A sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap guru Fiqih pada tanggal 29 April 2017 di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan yaitu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika memulai pembelajaran guru menyapa peserta didik dengan nada bersemangat (mengucapkan salam), karena kegiatan berdoa sudah di lakukan peserta didik ketika diawal jam pelajaran maka guru mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir, kemudian guru membuka awal materi dengan

¹⁰⁶ M. Hosnan, Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34

pembahasan baru tentang Makanan dan Minuman yang halal dan yang haram. Kemudian menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Dalam metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari peserta didik. Dalam kegiatan pendahuluan disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pendahuluan sangat penting dilakukan untuk keefektifan kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas VIII-A karena dari kegiatan tersebut bisa memotivasi peserta didik untuk senang mempelajari Fiqih. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
3. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, dan
4. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menjelaskan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁰⁷

Selain itu kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan dimuka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis dapatkan kegiatan inti pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari adlah sebagai berikut:

1) Mengamati

Kegiatan pertama adalah pendekatan ilmiah adalah pada langkah pembelajaran mengamati/observing dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. kegiatan ini peserta didik dihadapkan pada objek-objek yang nyata sehingga mereka mampu menghubungkan antara objek yang diteliti dengan materi yang di pelajari.

¹⁰⁷ M. Hosnan, Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 142

Pengamatan pertama dilakuakn pada hari Sabtu, tanggal 29 April 2017, penulis melakukan penelitian dengan mengamati, proses pembelajaran dikelas. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar tentang Makanan dan Minuman yang halal dan yang haram.

Pengamatan kedua guru membuat peta konsep dalam menjelaskan materi Makanan dan Minuman yang halal dan yang haram.

Dalam kegiatan mengamati, guru Fiqih membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang paling penting dari suatu benda atau objek. Selanjutnya guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak dan dibaca.

Kesimpulan penulis proses pembelajaran melalui tahapan mengamati bermanfaat bagi peserta didik yaitu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses kegiatan yang dilakukan peserta didik, sehingga proses pembelajaran mempunyai kebermaknan yang tinggi. Selain itu, peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang dibawakan guru.

2) Menanya

Kegiatan belajar menanya guru membuka kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk bertanya apa saja yang sudah dilihat pada saat mengamati. mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang

diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Proses pembelajar menanya guru Fiqih dikelas VIII-A yaitu menyampaikan materi tentang Makanan dan Minuman yang halal dan yang haram. Seorang guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa bahaya dari mengkonsumsi makanan yang haram, apa saja hikmah yang di peroleh apabila tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram.

Sebagaimana yang telah disampaikan Permendikbud Nomer 81a Tahun 2013 kegiatan menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.¹⁰⁸

Penulis menyimpulkan kegiatan menanya yang telah diterapkan guru fiqih sangat berfungsi bagi peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat , dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm.46

dan benar, serta mebiasakan peserta didik untuk membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan.

Selain fungsi ada beberapa manfaat yang telah didapatkan peserta didik dalam kegiatan menannya atau metode tanya jawab yang telah dilakukan guru Fiqih dalam proses pembelajaran:

- a) Menggali informasi tentang Makanan dan Minuman yang halal dan haram.
 - b) Membangkitkan respon kepada peserta didik untuk aktif bertanya.
 - c) Memfokuskan perhatian peserta didik dan membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik untuk menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.
- 3) Mengeksplorasi

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud No. 81 a bahwa aktivitas mengumpulkan informasi dapat dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau peristiwa, wawancara, dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan dari mencoba ialah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.¹⁰⁹

Proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VIII-A. Kegiatan mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik yaitu mendiskusikan atau

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm.57

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan Fiqih.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sebuah informasi.

Dalam kegiatan mengeksplorasi guru Fiqih mengembangkan keterlibatan fisik, mental dan emosional peserta didik, sehingga peserta didik dapat melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Selain itu, dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

4) Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.¹¹⁰ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses menalar peserta didik harus lebih aktif daripada guru.

Tahapan menalar yang dilakukan peserta didik kelas VIII-A secara berkelompok mengumpulkan data dari buku bacaan, teman kelompok, tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Setelah data terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok dari kegiatan menalar tersebut peserta

¹¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.223

didik membuat media pembelajaran sesuai dengan kreatifitas kelompok seperti membuat media power point dan peta konsep.

Kesimpulan penulis menalar digunakan dalam pendekatan saintifik karena untuk menemukan keterkaitan informasi satu dengan yang lainnya, menemukan pola dari informasi tersebut. Sehingga dalam kegiatan menalar ini peserta didik dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, tata atuaran, kerja keras, kemampuan menrapkan prosuderal , dan kemampuan terpikir induktif dalam menyimpulkan.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomer 81a Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.¹¹¹

Dalam kegiatan mengkomunikasikan kelas VIII-A materi pelajaran Makanan dan Minuman yang halal dan haram, peserta didik mengkomunikasikan secara berkelompok didepan kelas. Dalam kegiatan tersebut setiap kelompok berbeda ketika presentasi didepan kelas ada yang menggunakan media power point ada juga yang hanya menjelaskan dengan kreativitas membuat peta konsep.

¹¹¹ M.Hosnan, *op.Cit*, hlm.76

Ketika peserta didik presenyasi guru memberikan penilaian yang terkait dengan penilain sikap dan keterampilan.

Berdaskan pengamatan penulis menyimpulkan kegiatan mengkomunikasikan bertujuan melatih peserta didik untuk berkefektifitas dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis dan berani menyampaikan ide yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layang konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, memberikan tanya jawab dari metari yang telah dipelajari dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹¹²

B. Pengembangan kemampuan *Social skill* siswa dalam proses pembelajaran Fiqih kelas VIII A di MTs Al Ma'arif 01 Singosari.

Pengembangan kemampuan *Social Skill* siswa melalui pelajaran Fiqih, yang mana kemampuan *Social Skill* yang dipilih menjadi dua jenis utama, yaitu 1) kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) yang dilakukan secara lisan

¹¹² M.Hosnan.op.cit, hlm. 145

maupun tulisan dan, 2) kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*) maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, hanya akan terjadi disaat proses belajar mengajar berlansung. Adanya interaksi guru dan murut saat pelajaran adalah waktu yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan *social skill* khususnya kemampuan komunikasi (*communication skill*) dan kemampuan kerja sama (*collaboration skill*). Maka guru Fiqihlah yang sangat berperan dalam pengembangan ini.

Setidaknya ada lima komponen atau unsur penting dalam proses komunikasi. Yaitu penyampai (sender), Mejes (Message), saluran (channel), penerimaan (receiver), dan umpan balik (feed back).

1. Penyampai (sender)

Dalam proses pembelajaran, yang berperan sebagai penyampai adalah guru dan murid.

Agar tercipta hubungan yang baik maka komunikator sebagai penyampai pesan harus menyampaikan maksud dengan baikpula, yang kemudian dapat diterima, dimengerti, dan selanjutnya ditanggapin oleh komunikasi.

Agar tercapai proses belajar mengajar yang mengarah pada suksesnya tujuan belajar, ada beberapa hal yang perlu dikembangkan untuk mengembangkan komunikasi.

a. Respek

Guru sebagai subyek utama dalam pengembangan komunikasi siswa harus memiliki sifat respek. Guru mengenali pribadi semua siswa untuk

mengetahui kebutuhan dari masing-masing siswa. Ini adalah dasar dari apa yang disebut dengan komunikasi empatik. Yaitu melakukan komunikasi terlebih dahulu mengerti orang lain dengan memahami karakter dan maksud atau tujuan atau peran orang lain.¹¹³

Ada beberapa bentuk respek yang terdapat dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari. Misalnya adalah guru dan siswa memberikan apresiasi berupa tepuktangan dan senyuman kepada siswa yang telah berusaha menjawab pertanyaannya.

b. Audible

Dalam komunikasi personal hal ini berarti bahwa pesan disampaikan dengan cara atau sikap yang dapat diterima oleh penerima pesan.¹¹⁴

Menyadari yang dihadapi oleh guru adalah siswa yang pembendaharaan katanya masih belum banyak, guru Fiqih menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dicerna oleh siswa. Ini membuat siswa memahami materi tersebut.

c. Rendah hati (humble)

Kerendahan hati guru bisa dilihat dari tutur kata yang disampaikan saat pembelajaran. Hal ini bisa digunakan untuk membangun komunikasi yang efektif adalah sifat rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang

¹¹³ Dasrun Hidayat, Komunikasi antar pribadi dan mediannya. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hal.3

¹¹⁴ *Ibid*, hlm.5

kita miliki. Sikap rendah hati pada intinya antara lain: sikap yang penuh melayani, sikap menghargai, sikap mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong dan memandang rendah orang lain. Berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.¹¹⁵

d. Humor

Dalam sela-sela pembelajaran guru menyisipkan rasa humor. Siswa lebih antusias dan lebih merasa nyaman dalam pembelajaran.

Dugan (1989) mengatakan bahwa tertawa membantu mengurangi ketegangan dan rasa sakit yang disebabkan oleh stress, dan meningkatkan keberhasilan guru dalam memberikan dukungan emosional terhadap siswa. Sullivan dan Deance (1988) melaporkan bahwa humor merangsang produksi catecholamines dan hormon yang menimbulkan perasaan sehat, meningkatkan toleransi terhadap rasa sakit, mengurangi ansietas, memfasilitasi relaksasi pernafasan dan menggunakan humor untuk menutupi rasa takut dan tidak enak atau menutupi ketidak mempunyai untuk komunikasi dengan penerima pesan.

¹¹⁵ Dasrun Hidayat, Komunikasi antar pribadi dan mediannya. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hal.6

2. Mesej (pesan)

Komunikasi dapat berlangsung efektif apabila peran tersebut dapat menimbulkan daya tarik bagi khalayak. Untuk itu harus diperhatikan struktur pesan dan gaya penyampaian pesan komunikasi. Yang berperan menjadi pesan dalam pengembangan komunikasi ini adalah materi Fiqih yang terdapat dalam kurikulum serta nasihat-nasihat yang diberikan oleh pemateri pesan kepada penerima pesan.

Dalam hasil penelitian didapatkan bahwa guru menggunakan kata yang jelas. Tak jarnag guru menggunakan bahasa yang “kekinian”. Ini membantu siswa lebih memahami materi.

Bahasa menggunakan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita termasuk orang-orang di sekitar kita.

3. Saluran (chanel)

Dalam pembelajaran dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran. Ada beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih yakni: LCD, papan tulis, buku Lks.

4. Penerima (Receiver)

a. Empati

Tidak semua siswa bisa mengungkapkan bahwa dia merasa belum menguasai pelajaran. Siswa terkadang hanya diam, namun menggunakan gerakan-gerakan yang terlihat bingung. Dengan kepekaan rasa empati

guru, guru menghampiri siswa yang belum menguasai materi dan mencoba menjelaskan kembali materi tersebut.

Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasaratan utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.

Empati bisa juga berarti kemampuan untuk mendengar dan bersikap persepektif atau siap menerima masukan ataupun umpan balik apapun dengan sikap yang positif.

b. Feed back (umpan balik)

Tanya jawab guru dan siswa dalam pembelajaran menandakan adanya komunikasi dua arah dalam pembelajaran menandakan adanya komunikasi dua arah. Guru dan siswa bisa menjadi pemberi pesan atau penerima pesan.

Tanggapan atau reaksi dari komunikasi ini penting karena merupakan umpan balik yang menunjukkan bagaimana pesan itu diterima oleh komunikan. Para pakare komunikasi mengemukakan bahwa pengaruh komunikasi tidak semata-mata merupakan respon langsung dan berdiri sendiri dari penerima

C. Dampak pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih untuk pengembanagan *life skill* siswa kelas VIII-A di MTs Al Ma'arif 01 Singosari.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Fiqih dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh guru.

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.¹¹⁶ Selain itu dampak dari penerapan pendekatan saintifik tersebut yaitu: peserta didik semakin kreatif, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Dampak juga bisa dilihat dari hasil akhir penilaian seperti nilai tes, Ulangan Harian, UTS, nilai spiritual, nilai sosial, pengetahuan dan nilai keterampilan.

¹¹⁶ Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: remaja Rosdakarya. 2013. Hlm.131

Ketika peneliti wawancara dengan peserta didik bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sangat berdampak baik bagi peserta didik. Pembelajaran Fiqih sangat menyenangkan dan tidak membosankan, materi yang disampaikan lebih cepat dipahami oleh siswa. Metode dan pendekatan yang digunakan guru ketika pembelajaran Fiqih menambah wawasan pengetahuan peserta didik tentang agama, dan peserta didik menjadi lebih aktif.

Sehingga dampak dalam mengembangkan *life skill* khususnya dalam mengembangkan kecakapan social yang mencakup berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*) terlihat ketika dalam proses pembelajaran Fiqih. Terlihat siswa dalam berkomunikasi hampir sebagian berpartisipasi dalam melakukan interaksi dengan lawan bicaranya meskipun ada beberapa anak yang terlihat tidak aktif. Dan ini sangat berpengaruh dalam mengembangkak kecakapan berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung. Disini peran guru sangat mempengaruhi bagaimana seorang guru terlibat langsung dengan siswa untuk menyampaikan tujuan sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh semua siswa. Begitu pula dampak dalam kecakapan bekerja sama terlihat jelas siswa secara aktif, kreatif, produktif, inovatif, afektif dan mandiri dalam proses pembelajaran, yang mana siswa saling bekerja sama baik itu dalam menentukan teman kelompok, memecahkan masalah persoalan, sampai membagi tugas kelompok agar tugas dari guru dapat terselesaikan dengan baik. Ini menunjukkan sikap bekerja sama dapat di kembangkan di kelas dan dampaknya akan berpengaruh ketika mereka sudah menjadi alumni dan berhadapan dengan masyarakat. Sehingga siswa terlatih berkomunikasi dan

bekerjasama di dalam masyarakat ketika mendapatkan persoalan masalah dan dapat memecahkan solusi terhadap masalah yang di hadapinya.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak H.Basuki, S.Pd.I selaku kepala sekolah menyatakan bahwa pengembangan life skill siswa tidak hanya di lakukan di dalam kelas saja tetapi juga dilakukan diluar sekolah seperti pembinaan misalnya dalam pembelajar Fiqih anak-anak mampu memandikan jenazah sehingga dapat terjun ke masyarakat seperti diadakanya baksos. Dan untuk di praktekan kesiswa biasanya dilakukan ketika ada kegiatan di madrasah atau yayasan melalui baksos pada waktu idhul adha.



BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari :**
penerapan pendekatan Saintifik oleh guru Fiqih sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya sarana media tambahan, tetapi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik tetap berjalan lancar. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Contoh materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan keadaan lingkungan siswa. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih cenderung mengutamakan penilaian hasil pada ranah kognitif siswa melalui ulangan. Guru dapat memberikan siswa pengalaman konkret berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebagai tindak lanjut pembelajaran.

2. Pengembangan kemampuan *Social skill* siswa dalam proses pembelajaran Fiqih kelas VIII-A di MTs Al Ma'arif 01 Singosari :

Pengembangan kemampuan *Social Skill* siswa melalui pelajaran Fiqih, yang mana kemampuan *Social Skill* yang dipilih menjadi dua jenis utama, yaitu 1) kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) yang dilakukan secara lisan maupun tulisan, komunikasi yang terdapat dalam proses pembelajaran Fiqih sudah baik, namun belum efektif. Karena belum bisa menjelaskan secara inti, atau singkat dan jelas Siswa menjelaskan dengan lebar dan cepat. Terlihat ada beberapa siswa yang terlihat ragu-ragu. dan, 2) kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*) yang terdapat dalam proses pembelajaran Fiqih sudah baik, terlihat siswa aktif dalam membentuk kelompok serta kerjasama dengan teman kelompok untuk memecahkan masalah, kepedulian pada teman kelompok, sikap menghargai teman dan partisipasi dalam kelompok.

3. Dampak pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih untuk pengembangan *life skill* siswa kelas VIII-A di MTs Al Ma'arif 01 Singosari : dampak penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru Fiqih untuk pengembangan *life skill* siswa yaitu peserta didik lebih kreatif, aktif, produktif, inofatif, afektif dan mandiri dalam proses pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas. Selain itu , peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan bekerjasama dan mengacu semangat peserta didik dalam proses pembelajaran

B. Saran

a. Bagi Sekolah

Senantiasa mencari informasi terkini tentang kurikulum 2013 dan pendekatan saintif yang telah digunakan dalam proses pembelajaran, bisa mengikuti perkembangan teknologi, meningkatkan wawasan dan profesionalitas sebagai guru, mengadakan kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Memperbaharui sarana, prasarana, dan fasilitas sumber belajar. Mengadakan kegiatan – kegiatan pengabdian Masyarakat agar pengembangan *Life skill* terus berkembang dan berdampak positif terhadap siswa. Menambah koleksi buku perpustakaan terlebih untuk mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Guru Fiqih

Diharapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik guru lebih kreatif dan inovatif lagi dalam membuat media dan pengembangan *life skill* lebih ditingkatkan dan di sosialisasikan atau diterapkan lagi dalam pembelajaran sehingga dapat di implikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peserta didik

Dengan penerapan pendekatan saintifik untuk mengembangkan *life skill* siswa, diharapkan peserta didik lebih aktif, kreatif, sehingga tidak hanya sekedar teori pelajaran Fiqih saja namun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Munjin Nasih , Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Djiwandono , Sri Esti Wuryanti. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasido.
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*. Jakarta:Dinas Kelembagaan Agama islam
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI. 2005. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*. Jakarta: Depag RI.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA.*: Yogyakarta Ar-Ruzz Media
- Faisal, Sapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif, dasar-dasar dan aplikasi*, cet I Malang: YA3 Malang
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Pendekatan Praktis, Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Harun,H. Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi antar pribadi dan mediannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Hill, Winfred F. 2009. *Theories of Learning Teori-Teori Pembelajaran*. Bandung: Nusa Media.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Harahap, Syahrin. 2005. *Penegakan Moral Akademik di dalam dan di luar Kampus*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- J.J Badudu, sultan Muhammad Zain. 1994. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Khallaf, Abdul Wahhab. 2002. *Kaidah-kaidah Hukum Islam Ilmu Ushul Fiq*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud, 2013. Pendekatan scientific (ilmiah) dalam pembelajaran. Jakarta: pusbangprodik
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Mutohir, Arif. 2015. *Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII-B MTsN BABAT*, Skripsi, UIN Maliki Malang.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rosyid, Moh. 2007. *Pendidikan Life Skill*. Kudus: STAIN Press
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardjo, Komarudin Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pres
- Soetardjo. 1998. *Proses Belajar Mengajar Dengan Metode Pendekatan Keterampilan Proses*. Surabaya.

Seifert, Kelvin. 2007. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi pendidikan- Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*. Jogjakarta: IRCiSoD.

Sugeng Listyo Prabowo , Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press.

Suyatno. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2011

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

UU 1945. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia dan Perubahannya*. Penabur Ilmu

Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Umiati. 2015. *Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PAI Kelas VII-D Di SMPN 04 Malang*, Skripsi. UIN Maliki Malang.

Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gedung Persada Press.

Zarkasi, Firdaus. 2009. *Belajar Cepat dengan Diskudi*. Surabaya: Indah

<http://www.search-document.com/ekonursalim./>”strategi-pembelajaran-untuk-pelajaran-fiqih”. (30 Juli 2012). Diakses, 13Desember 2014.

<http://Fakhmadsudrajat.files.wordpress.com-pendekatan-sainifik-ilmiah-dalam-pembelajaran> (Diakses pada tanggal 5/12/2013, jam 21:37)

Abu Nisrina, Malang Melawan Radikalisme, <https://satuislam.org/nasional/malang-rawan-gerakan-radikalisme/>, diakses pad tanggal 26 November 2016

<https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/10-pendekatan-sainifik.pdf> (Diakses pada tanggal 02/09/2014, jam 12:40)

<http://pustaka.abatasa.com/pustaka/detail/fiqih/ilmu-fiqih/117/pengertian-dan -ruang-lingkup-fiqh.html>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRi MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk2uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurjannah Wardiyanti Dewi Indrawati
NIM : 13110092
Jurusan : PAI
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan *Life skills* Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas VIII-A di MTs. Al Ma'arif 01 Singosari

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	Januari 2017	BAB I	fitk -
2	Februari 2017	BAB II & III	fitk -
3	Maret 2017	BAB IV	fitk -
4	April 2017	BAB V	fitk -
5	April 2017	BAB VI	fitk -
6	Mei 2017	Revisi Keseluruhan	fitk -
7	Mei 2017	ACC	fitk -

Mengetahui
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 196504031998031002

Lampiran I : Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Lokasi Penilaian : MTs Al-Ma'arif 01 Singosari

No	Observasi	Keterangan
1	Observasi awal sekaligus Konfirmasi secara lisan dengan pihak Madrasah perihal penelitian tentang Penerapan Pendekatan Saintitik dalam Mengembangkan Life skill siswa melalui Pelajaran Fiqih	Dilaksanakan, Kamis 15 Desember 2016
2	Membuat surat pengantar observasi di gedung FITK	Dilaksanakan, 27 April 2017
3	Mengamati keadaan awal sekolah yang diteliti serta memberikan surat observasi dari Fakultas ke Kepala MTs Al-Ma'arif 01 Singosari	Dilaksanakan, 29 April 2017
4	Menyatukan persepsi dan tujuan peneliti dan guru Fiqih	Dilaksanakan, 06 Mei 2017
5	Meminta RPP	Dilaksanakan, 06 Mei 2017
6	Meminta surat keterangan selesai penelitian di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari	Dilaksanakan, Selasa 16 Mei 2017

Lampitan II : Jurnal Sikap Religius

Nama Sekolah : MTs Al-Ma'arif 01 Singosari

Kelas/Semester : VIII-A/ Genap

Tahun Pelajaran : 2016/2017

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Siswa	Butir Sikap
1	17/02/2017	M. CHOIRUL ANWAR	<ul style="list-style-type: none">Tidak mengikuti shalat Jum'at yang diselenggarakan Sekolah	Ketaqwaan
2	04/03/2017	SYAHRUL FAUZI	<ul style="list-style-type: none">Mengganggu teman yang sedang berdoa	Ketaqwaan
3	25/03/2017	AZMI SABITA	<ul style="list-style-type: none">Mengingatkan temannya untuk melaksanakan shalat dhuhur	Ketaqwaan
4	01/04/2017	LEO HAMZAH	<ul style="list-style-type: none">Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah	Ketaqwaan
5	22/04/2017	NIA AMALIA	<ul style="list-style-type: none">Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan	Ketaqwaan

Lampiran III : Jurnal Sikap Sosial

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Siswa	Butir Sikap
1	11/02/2017	MUHAMAD HAFIFI	<ul style="list-style-type: none"> Berbohong ketika ditannya alasan tidak masuk kelas di ruang guru 	Kejujuran
2	18/03/2017	RIZKY IQBAL YANUAR	<ul style="list-style-type: none"> Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah 	Kedisiplinan
3	25/03/2017	PUTRI IMRO'ATUS SOLIHA	<ul style="list-style-type: none"> Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah 	Kebersihan
4	08/04/2017	ALYYAH FIKROTUN NISA	<ul style="list-style-type: none"> Mengodiner teman –teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana 	Kepedulian
5	15/04/2017	LAILA NUR ALIFIY	<ul style="list-style-type: none"> Terlambat mengikuti upacara bendera 	Kedisiplinan

Lampiran IV : Daftar Nilai Pengetahuan Siswa

DAFTAR NILAI																								
MATA PELAJARAN : Fiqih										SEMESTER					: GANJIL									
KELAS : 8 A										TAHUN PELAJARAN					: 2016/2017									
URTI	INDUK	NO	NAMA	L/P	PENGETAHUAN (K-3)															Nilai Predika				
					PENILAIAN HARIAN										HPH	HPTS	HPAS	HPA						
					Penilaian Tertulis (PT)					Penilaian Penugasan (PP)														
					PT-1	PT-2	PT-3	PT-4	PT-5	PT-6	PT-7	PT-8	Rerata	PP-1					PP-2		PP-3	PP-4	Rerata	
Kd....	Kd....	Kd....	Kd....	Kd....	Kd....	Kd....	Kd....	PT	Kd....	Kd....	Kd....	Kd....	PP											
1	9952	AHMAD AFTTHON SYAUF	L	100															100					
2	9953	AKHMAD NUR ABIL ABE	L	90																100				
3	9955	BANU SULAIMAN NURIL	L	100																96				
4	9956	LEO HAMZAH	L	100																100				
5	9957	M. CHOIRUL ANWAR	L	80																88				
6	9959	MOHAMAD FUADHIL HIL	L	100																96				
7	9960	MOHAMMAD ANANDHA	L	80																96				
8	9961	MOHAMMAD JAZULI	L	100																92				
9	9962	MUCHAMMAD AGIEL KH	L	90																100				
10	9963	MUH. MUSHOFFA NUFA	L	90																96				
11	9964	MUHAMAD HAFIFI	L	80																88				
12	9965	MUHAMAD RIF'ATULLO	L	85																84				

13	9966	MUHAMMAD ARIBY ZAH	L	100																100				
14	9967	MUHAMMAD FAHMI FIRZ	L	80																	100			
15	9968	MUHAMMAD HISHAM AT	L	90																	96			
16	9969	MUHAMMAD MAULUDIN	L	75																	92			
17	9970	RIZKY IQBAL YANUAR	L	75																	92			
18	9971	SYAHRUL FAUZI	L	80																	88			
19	9972	AGUSTINA SUVI MUHTA	P	100																	100			
20	9974	ALING ARAFAH EL GHU	P	90																	96			
21	9976	ALYYAH FIKROTUN NIS	P	75																	100			
22	9977	AZMI SABITA	P	90																	96			
23	9978	DWI RAHMA DITA AMAL	P	75																	92			
24	9980	FUADATUS SHOLIHAH	P	90																	92			
25	9981	IFADATUL UMMAH	P	80																	92			
26	9982	IZZA AFKARINA AZIZAH	P	75																	100			
27	9983	JULIANI	P	80																	96			
28	9984	KHOFIFAH LUTHFI FAIZ	P	100																	96			
29	9985	LAILA NUR ALIFIYAH	P	100																	92			
30	9986	MAILA ROFIAH SEPTIAN	P	90																	96			
31	9987	MAULID DIA LESTARI	P	80																	88			
32	9988	MEI NEFIANA PUTRI	P	80																	96			

13	9966	MUHAMMAD ARIBY ZAHRO	L	92				80				75				82	B
14	9967	MUHAMMAD FAHMI FIRZA F	L	88				80				80				82	B
15	9968	MUHAMMAD HISHAM ATAF	L	92				80				80				84	B
16	9969	MUHAMMAD MAULUDIN AN	L	84				80				80				81	B
17	9970	RIZKY IQBAL YANUAR	L	88				80				85				84	B
18	9971	SYAHRUL FAUZI	L	92				80				75				82	B
19	9972	AGUSTINA SUVI MUHTAR	P	96				80				75				83	B
20	9974	ALING ARAFAH EL GHUFR	P	92				80				75				82	B
21	9976	ALYAH FIKROTUN NISA	P	92				80				80				84	B
22	9977	AZMI SABITA	P	88				80				85				84	B
23	9978	DWI RAHMA DITA AMALIA	P	96				80				80				85	A
24	9980	FUADATUS SHOLIAH	P	88				80				85				84	B
25	9981	IFADATUL UMMAH	P	96				80				75				83	B
26	9982	IZZA AFKARINA AZIZAH	P	88				80				85				84	B
27	9983	JULIANI	P	96				80				85				87	A
28	9984	KHOFIFAH LUTHFI FAIZAH	P	92				80				80				84	B
29	9985	LAILA NUR ALIFIYAH	P	88				80				85				84	B
30	9986	MAILA ROFIAH SEPTIANA	P	80				80				80				80	B
31	9987	MAULID DIA LESTARI	P	80				80				85				81	B
32	9988	MEI NEFIANA PUTRI	P	92				80				80				84	B

33	9989	MUTHIAH NUR SAFINAH	P	80				80								75	
34	9990	NADILA VINA MAWADDAH	P	96				80								80	
35	9991	NAJWA ISNAINI WARDANI	P	92				80								80	
36	9992	NIA AMALIA	P	88				80								85	
37	9993	NOVIA NUZULUL LATIFA	P	92				80								85	
38	9994	NURIL MAKHBUBATUR RA	P	80				80								80	
39	9995	NURUL HIKMATUS SA'DIYA	P	92				80								85	
40	9996	NURUL IZZAH SALSABILAH	P	80				80								85	
41	9997	PUTRI IMRO'ATUS SOLIHA	P	96				80								85	
42	9998	SAYYIDAH INTAN LATIFAH	P	92				80								85	
43	9999	SHINTA OKTA NUR LAILA	P	88				80								85	
44	10000	ZAKIATUS ZAHRO	P	92				80								85	
45																	

KETERANGAN:

♥ Hasil Penilaian Akhir (HPA) = $\frac{HPKin + HPPro + HPPor}{3}$

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru M

3

♥ Rentang Penilaian 0 - 100

Hasil dibulatkan ke satuan terdekat

H. Basuki, S.PdI

M

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/semester	: VIII / Genap
Materi Pokok	: Makanan dan Minuman Halal dan Haram
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 X 45 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 :Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 :Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Mengamalkan ketentuan mengkonsumsi	1.1.1 Membimbing meneladani ketentuan mengkonsumsi makanan yang halal dan thoyibah. 1.1.2 Terbiasa Menanamkan mengkonsumsi makanan yang halal dan thoyibah.

makanan yang halal dan thoyibah.	
2.1 Membiasakan diri mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik.	2.1.1 Membiasakan diri mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik.
3.1 Menganalisis ketentuan makanan halal-haram. 3.2 Menganalisis ketentuan minuman halal-haram. 3.3 Mengetahui tatacara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik.	3.3.1 Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal dan haram 3.3.2 Menyebutkan Dasar hukum mengenai mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan haram. 3.3.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram. 3.3.4 Menyebutkan manfaat makanan dan minuman yang halal 3.3.5 Menyebutkan dampak dari mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram.
4.1 Mempraktikkan tatacara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik.	4.1.1 Melakukan tatacara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3.3.6 Melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik dapat menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal dan haram, menyebutkan dalil mengenai makanan

dan minuman yang halal dan haram dan menyebutkan dampak dari mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Makanan Halal

Pengertian makanan halal adalah makanan yang boleh dikonsumsi oleh manusia menurut syariat Islam. Segala sesuatu yang baik berupa tumbuhan, buah-buahan, atau binatang pada dasarnya adalah halal (boleh) dimakan.

2. Jenis-jenis makanan Halal

a. Berasal dari tumbuhan berupa biji-bijian, buah-buahan, dan sayur-mayur, seperti jagung, padi, kacang, jeruk dll.

b. Berasal dari binatang

1. Binatang Darat

Semua binatang darat dihalalkan, kecuali yang diharamkan oleh Allah, seperti Ayam, sapi, kerbau, dll

2. Binatang Air

Semua binatang air laut dihalalkan baik berupa ikan atau bentuk lain. Sedangkan binatang air tawar sebagian ada yang dihalalkan dan diharamkan.

3. Bangkai ikan dan belalang

4. Semua makan yang baik, yakin tidak kotor dan tidak menjijikan.

3. Hikmah Dihalalkan Makanan

a. Manusia dapat hidup sampai batas waktu yang ditentukan Allah

b. Manusia mendapatkan ridha Allah dengan memilih jenis makanan dan minuman yang baik sesuai petunjuk Allah.

c. Manusia dapat memiliki akhlakul Karimah karena halal dapat mempengaruhi watak atau pengarah manusia.

d. Manusia dapat terhindar dari akhlak madzumah karena tidak mengkonsumsi makanan yang haram.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran : Scientific
2. Model : Student centered dan Direct Instruction
3. Metode : Diskusi

F. SUMBER BELAJAR

Kementrian Agama RI. 2014. Buku Siswa Mata pelajaran FIQIH Madrasah Tsanawiyah kelas VIII
 Kementrian Agama RI. 2014. Buku Guru Mata pelajaran FIQIH Madrasah Tsanawiyah kelas VIII
 Al-Qur'an dan Tersemahannya

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media
 - a) Vidio atau Gambar yang menunjukkan tentang gambaran Makanan dan Minuman yang halal dan Haram.
2. Alat
 - a) LCD dan Proyektor
 - b) Papan Tulis dan Spidol
 - c) Kertas bergambar

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh guru itu sendiri. b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran (absen) dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. 	15 menit

	d. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan yang akan dicapai.	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya mengenai gambar yang mereka amati. • Siswa lainnya memberi tanggapan atas pertanyaan yang muncul yang berhubungan dengan Makanan dan Minuman yang halal dan yang haram. • Guru memberi apresiasi atau tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul serta terhadap tanggapan dari siswa lainnya <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari hubungan antara beberapa materi yang ditemukan dalam literatur mengenai Makanan dan Minuman yang halal dan yang haram dalam kehidupan sehari-hari • Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan Makanan dan Minuman yang halal dan yang haram dalam kehidupan sehari-hari. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kesimpulan dari materi Makanan dan Minuman yang halal dan yang haram <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan tentang pengertian, nama-nama asmaul husnah beserta artinya, dan siswa mampu menyebutkan dan menghafal dalil-dalil yang berkaitan dengan asmaul husnah 	55 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Menutup pelajaran dengan membaca salam, kafaratul majlis dan membaca hamdalah. 	20 menit
----------------	---	----------

I. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian :

Sikap : Pengamatan Langsung
 Pengetahuan : tes tertulis
 Keterampilan : Penugasan

2. Bentuk instrumen dan instrumen

Sikap : jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif

Pengetahuan : Siswa diminta menyebutkan apa saja makanan dan minuman yang halal dan haram.

Keterampilan : 1. Penyelesaian tugas, 2. kelengkapan hasil, 3. kebenaran hasil

3. Pedoman penskoran :

Sikap : A. Sangat Baik, B. Baik, C. Sedang, D. Kurang
 Pengetahuan : jika jawaban benar nilai 1, jika salah nilai nol
 Keterampilan :

1. Penyelesaian Tugas : A. Sempurna, B. Setengah, C. Tidak Mengerjakan

2. Kelengkapan Hasil : A. 76% - 100%, B. 56% - 75%, C. 26% - 55%, D. kurang 25%

3. Kebenaran Hasil : A. 76% - 100%, B. 56% - 75%, C. 26% - 55%, D. kurang 25%

Kepala Madrasah

Malang, 29 April 2017

Guru Fiqih

H. BASUKI, S.Pd.I

MOH. ROFIQ, S.Ag



Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2: Wawancara dengan Guru Fiqih



Gambar 3: Wawancara dengan peserta didik



Gambar 4: Kegiatan Pembelajaran



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Menkumham No. : AHU-0003189.AH.01.04. Tahun 2015 - Jo Akta Notaris E.H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978

MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
TERAKREDITASI " A "

Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115

Web : www.mtsalmaarif01-sgs.com

NPSN : 20581318

Email : informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

Nomor : 424/YPA/MTs.E.7/V/2017

Perihal : SURAT KETERANGAN

PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H.Basuki, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs Almaarif 01 Singosari
Sekolah : MTs Almaarif 01 Singosari Malang
Alamat : Jl.Masjid 33 Singosari Malang

Menerangkan bahwa nama :

Nama : Nurjannah Wardiyanti Dewi
NIM : 13110092
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : Genap – 2016/2017

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari pada Bulan April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan) dengan judul “ Penerapan Pendekatan Santifik Dalam Mengembangkan Life Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari “.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Singosari, 16 Mei 2017
Kepala Madrasah

H.Basuki, S.Pd.I

BIODATA MAHASISWA



Nama : NURJANNAH WARDIYANTI DEWI
INDRAWATI

NIM : 13110092

Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 11 November 1994

Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah dan Keguruan / PAI

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah : Asrama Divisi 2 Kostrad, RT: 11 RW: 07
: Singosari Malang

No Tlp Rumah/Hp : 085 755 337 194

Alamat email : Nurjannah11Wardiyanti@gmail.com

Malang, 15 Mei 2017

Mahasiswa,

Nurjannah Wardiyanti Dewi I
NIM. 13110092

